

**MANAJEMEN OPTIMALISASI PROGRAM NGOBROL PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (NGOPAI) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI
DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

OLEH

ALFI LAILATUL MAGHFIROH

NIM. 220106110016



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**MANAJEMEN OPTIMALISASI PROGRAM NGOBROL PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (NGOPAI) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAI
DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Alfi Lailatul Maghfiroh

NIM. 220106110016



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Optimalisasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur” oleh Alfi Lailatul Maghfiroh ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 7 Mei 2026 untuk diajukan ke sidang skripsi.

Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhaayani, M.PP., Ph.D
NIP. 19790602 201503 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Optimalisasi Program Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur” oleh Alfi Lailatul Maghfiroh ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 5 Juni 2026.

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 19650403 199803 1 002

Penguji

Walid Fajar Antariksa, M.M.

NIP. 19861121 201503 1 003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

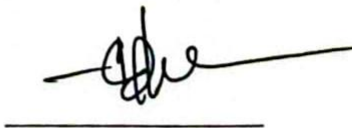
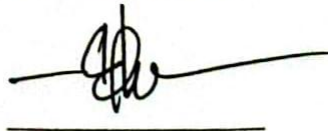
NIP. 19750310 200312 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

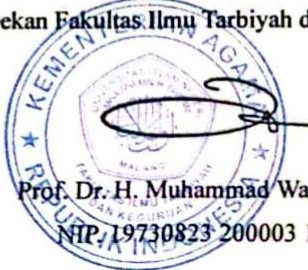
NIP. 19750310 200312 1 004

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.

NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 7 Mei 2026

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

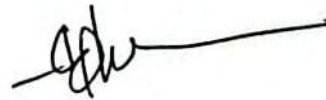
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari sisi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Alfi Lailatul Maghfiroh
NIM	: 220106110016
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Proposal	: Manajemen Optimalisasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Lailatul Maghfiroh
NIM : 220106110016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Optimalisasi Program NGOPAI dalam
Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah
Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Mei 2026

Hormat Saya,



Alfi Lailatul Maghfiroh

NIM. 220106110016

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Saroni dan Ibu Elik Uswati, yang senantiasa mengiringi setiap langkah dengan doa, kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta pengorbanan yang tiada henti. Kepada adik, Wafa Lailatul Masruroh, serta nenek, Suharni, yang selalu menghadirkan doa, perhatian, dan semangat, sehingga penulis mampu bertahan dan terus melangkah dalam setiap proses. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, terima kasih telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah dalam setiap proses yang dilalui. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal menuju kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Aamiin Allahuma Aamiin.

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ^٨

“Maka apabila engkau telah selesai (dengan suatu urusan), teruslah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Qs. Al-Insyirah:7-8)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha.”

(B.J. Habibie)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam sekripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = h
خ = kh	ظ = zh	ه = w
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِي = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Manajemen Optimalisasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur”* dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun umat manusia menuju jalan yang benar.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Ibu Hj. Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

5. Bapak Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menentukan tujuan studi selama masa kuliah.
6. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Pihak Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, khususnya Bidang PAIS, serta para guru PAI sebagai peserta Program NGOPAI yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan izin, mendukung, serta membantu penulis dalam proses pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orang tua, adik, serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam setiap proses yang penulis jalani, khususnya saat penulis mengalami keraguan dan memerlukan penguatan.
10. Kakak yang penulis temui di masa dewasa, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi, terutama ketika penulis berada dalam kondisi kurang baik, serta dengan penuh kesabaran mendengarkan setiap keluhan yang penulis alami selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Saudara penulis, Ima dan Rayhana, yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi serta membantu penulis selama proses perizinan dan pengambilan data dalam penelitian ini.

12. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022, khususnya sahabat penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini, yaitu Ana dan Fitri, yang selalu memberikan kebersamaan, dukungan, serta semangat kepada penulis dalam menjalani setiap proses yang dilalui penulis.
13. Rekan-rekan seperjuangan penulis dalam proses penyusunan dan bimbingan skripsi, yaitu Vina, Ica, Diva, dan Ima, yang senantiasa memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
14. Seluruh sahabat, rekan, serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

Malang, 1 Mei 2026

Penulis,

Alfi Lailatul Maghfiroh

NIM. 220106110016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	18
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Manajemen Program NGOPAI.....	21
B. Optimalisasi Program	33
C. Kompetensi Guru PAI.....	39
D. Kerangka Berfikir	43

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti	45
C. Lokasi Penelitian	45
D. Subjek Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data	47
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Pengecekan Keabsahan Data	50
I. Analisis Data.....	51
J. Prosedur Penelitian	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	55
B. Paparan Data	61
1. Perencanaan Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	62
2. Implementasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	70
3. Evaluasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	81
C. Hasil Temuan Penelitian	92
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Perencanaan Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	94
B. Implementasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.....	96
C. Evaluasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.....	98

BAB VI PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2. 1 Indikator Ketercapaian Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI.....	42
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	49
Tabel 4. 1 Data Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian	60
Tabel 4. 2 Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4. 3 Data Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian.....	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	43
Bagan 4. 1 Alur Perencanaan Program NGOPAI.....	70
Bagan 4. 2 Alur Pelaksanaan Program NGOPAI	81
Bagan 4. 3 Alur Evaluasi Program NGOPAI	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles, Huberman & Saldana	52
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bidang PAIS dan Penyelenggara Program NGOPAI.....	59
Gambar 4. 2 Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur	63
Gambar 4. 3 Wawancara dengan Bapak Abdul Andika selaku Ketua Tim SMP Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur.....	65
Gambar 4. 4 Rapat Perencanaan Program NGOPAI.....	67
Gambar 4. 5 Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur.....	69
Gambar 4. 6 Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku Guru PAI SMAN 9 Malang dan Peserta Program NGOPAI	76
Gambar 4. 7 Koordinasi Pembagian Tugas.....	78
Gambar 4. 8 Wawancara dengan Ibu Rubiyah dan Ibu Elis Porwanti selaku Pegawai Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur	79
Gambar 4. 9 Pelaksanaan Program NGOPAI.....	80
Gambar 4. 10 Evaluasi Internal Program NGOPAI	82
Gambar 4. 11 Wawancara dengan Bapak Agus selaku Guru PAI SMPN 13 Madiun dan Peserta Program NGOPAI.....	83
Gambar 4. 12 Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Guru PAI SDN 1 Pandean Kota Madiun dan Peserta Program NGOPAI	88
Gambar 4. 13 Sertifikat Program NGOPAI	89
Gambar 4. 14 Wawancara dengan Bapak Afif selaku Guru PAI SMKN 5 Kota Malang dan Peserta Program NGOPAI	91

ABSTRAK

Maghfiroh, Alfi Lailatul. 2026. *Manajemen Optimalisasi Program Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur*. Skripsi, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen Program, Optimalisasi Program NGOPAI, Kompetensi Guru PAI

Perkembangan pendidikan di era digital menuntut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk memiliki kemampuan yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih dijumpai keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran serta kurangnya inovasi dalam metode mengajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pengembangan yang dapat meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Menanggapi hal tersebut, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan Program NGOPAI (Ngobrol Pendidikan Agama Islam) sebagai sarana pengembangan kompetensi guru PAI melalui kegiatan diskusi dan pembelajaran berbasis daring.

Penelitian ini berfokus pada manajemen optimalisasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan pihak penyelenggara program dan peserta kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan Program NGOPAI disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan Guru PAI di lapangan. Tahap perencanaan ini mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan program, penentuan sumber daya yang diperlukan, penyusunan jadwal kegiatan, serta evaluasi hasil perencanaan; (2) pelaksanaan program berjalan cukup efektif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pengelola, narasumber, dan peserta. Secara umum, pelaksanaan program telah menunjukkan adanya fungsi pelaksanaan, yaitu pemberian arahan, motivasi, koordinasi, dan komunikasi yang berjalan dengan baik. Meskipun masih dihadapkan pada kendala teknis dan penyesuaian jadwal; (3) evaluasi program menunjukkan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan cukup baik serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi Guru PAI, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh Guru PAI di Jawa Timur. Berdasarkan model evaluasi CIPP, program dinilai relevan dengan kebutuhan guru, didukung oleh sumber daya yang cukup, dilaksanakan secara cukup efektif, serta memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan NGOPAI.

ABSTRACT

Maghfiroh, Alfi Lailatul. 2026. *Management of the Optimization of the Islamic Religious Education Chat Program (NGOPAI) in Improving the Competence of PAI Teachers at the Regional Office of the Ministry of Religion of East Java Province*. Thesis, Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Keywords: Program Management, NGOPAI Program Optimization, PAI Teacher Competency

The development of education in the digital era requires Islamic Religious Education (PAI) teachers to have adaptive, creative, and appropriate abilities in accordance with the needs of students. However, in its implementation, there are still limitations in the use of learning technology and a lack of innovation in teaching methods. This condition shows the need for development efforts that can improve teacher competence in a sustainable manner. In response to this, the Regional Office of the Ministry of Religion of East Java Province organized the NGOPAI Program (Islamic Religious Education Chat) as a means of developing the competency of PAI teachers through online-based discussion and learning activities.

This research focuses on the optimization management of the NGOPAI Program in improving the competence of PAI teachers at the Regional Office of the Ministry of Religion of East Java Province. The purpose of this research is to describe and analyze the process of planning, implementing, and evaluating programs in supporting the improvement of pedagogic and professional competencies of PAI teachers.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data was obtained through observation, interview, and documentation techniques involving program organizers and activity participants. Data analysis is carried out through the stages of data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data is tested through source triangulation and triangulation techniques to ensure the validity of the research findings.

The results of the study show that: (1) the planning of the NGOPAI Program is systematically prepared by considering the needs of PAI teachers in the field. This planning stage includes needs analysis, formulation of program objectives, determination of necessary resources, preparation of activity schedules, and evaluation of planning results; (2) The implementation of the program is quite effective by involving various parties, such as managers, resource persons, and participants. In general, the implementation of the program has shown the existence of an implementation function, namely providing direction, motivation, coordination, and communication that runs well. Although it is still faced with technical obstacles and schedule adjustments; (3) the evaluation of the program shows that the implementation is going quite well and has a positive impact on improving the competence of PAI teachers, but the improvement has not been fully felt equally by all PAI teachers in East Java. Based on the CIPP evaluation model, the program is considered relevant to the needs of teachers, supported by sufficient resources, implemented quite effectively, and provides benefits that are directly felt by participants who are active in participating in NGOPAI activities.

مستخلص البحث

مغفيرو، ألفي ليلانتال. 2026. إدارة تحسين برنامج درشة التعليم الديني الإسلامي (NGOPAI) في تحسين كفاءة معلمي PAI في المكتب الإقليمي لوزارة الدين في مقاطعة جاوة الشرقية. أطروحة، إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، المولانا مالك إبراهيم بجامعة الدولة الإسلامية في ملانغ، المشرف الدكتور ح. محمد إنعام عائشة، M.Ag.

الكلمات المفتاحية: إدارة البرامج، تحسين البرامج في NGOPAI، كفاءة المعلمين في PAI

يتطلب تطوير التعليم في العصر الرقمي أن يمتلك معلمي التربية الدينية الإسلامية (PAI) قدرات تكيفية ومبدعة ومناسبة بما يتناسب مع احتياجات الطلاب. ومع ذلك، في تطبيقها، لا تزال هناك قيود في استخدام تقنيات التعلم ونقص في الابتكار في طرق التدريس. تظهر هذه الحالة الحاجة إلى جهود تطوير يمكن أن تحسن كفاءة المعلمين بطريقة مستدامة. رداً على ذلك، نظم المكتب الإقليمي لوزارة الدين في مقاطعة جاوة الشرقية برنامج NGOPAI (درشة التعليم الديني الإسلامي) كوسيلة لتطوير كفاءة معلمي PAI من خلال أنشطة النقاش والتعلم عبر الإنترنت.

يركز هذا البحث على إدارة تحسين برنامج NGOPAI لتحسين كفاءة معلمي PAI في المكتب الإقليمي لوزارة الدين في مقاطعة جاوة الشرقية. الغرض من هذا البحث هو وصف وتحليل عملية التخطيط والتنفيذ وتقييم البرامج في دعم تحسين الكفاءات التربوية والمهنية لمعلمي PAI.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع من البحث الوصفي. تم جمع البيانات من خلال تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق التي تشمل منظمي البرنامج والمشاركين في الأنشطة. يتم تحليل البيانات من خلال مراحل جمع البيانات، وتكثيفها، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات. يتم اختبار صحة البيانات من خلال تقنيات تثليث المصادر وتقنيات التثليث لضمان صحة نتائج البحث.

تظهر نتائج الدراسة أن: (1) يتم إعداد تخطيط برنامج NGOPAI بشكل منهجي مع مراعاة احتياجات معلمي PAI في الميدان. تشمل هذه المرحلة التخطيطية تحليل الاحتياجات، وصياغة أهداف البرنامج، وتحديد الموارد اللازمة، وإعداد جداول الأنشطة، وتقييم نتائج التخطيط؛ (2) يكون تنفيذ البرنامج فعالاً جداً من خلال إشراك أطراف مختلفة مثل المديرين وموظفي الموارد والمشاركين. بشكل عام، أظهر تنفيذ البرنامج وجود وظيفة تنفيذية، وهي توفير التوجيه، والدافع، والتنسيق، والتواصل الذي يعمل بشكل جيد. على الرغم من أنه لا يزال يواجه عقبات تقنية وتعديلات في الجدول الزمني؛ (3) يظهر تقييم البرنامج أن التنفيذ يسير بشكل جيد وله تأثير إيجابي على تحسين كفاءة معلمي PAI، لكن التحسن لم يشعر به جميع معلمي PAI في شرق جاوة بشكل متساو. استناداً إلى نموذج تقييم CIPP، يعتبر البرنامج ذا صلة باحتياجات المعلمين، ومدعوماً بموارد كافية، وينفذ بفعالية كبيرة، ويوفر فوائد يشعر بها المشاركون النشطون في أنشطة NGOPAI بشكل مباشر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam ranah manajemen pendidikan, optimalisasi program bergantung pada seberapa efektif prinsip-prinsip manajemen diterapkan dalam penyelenggaraan program, sehingga suatu program dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut George R. Terry dalam Halip menjelaskan bahwa manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara efektif.¹ Konsep tersebut dapat dijadikan landasan penting dalam mengelola setiap program, karena keberhasilan suatu program bergantung pada keterpaduan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya manusia maupun sarana yang tersedia.

Sementara itu, optimalisasi program dapat diartikan sebagai upaya untuk memaksimalkan semua sumber daya dan potensi yang tersedia agar dapat mencapai tujuan program secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa suatu program dikatakan optimal apabila perencanaan disusun sesuai kebutuhan, peserta terlibat secara tepat sasaran, serta pelaksanaan dan evaluasi dilakukan secara sistematis sehingga hasilnya relevan dan berdampak nyata.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ideal dari optimalisasi program pendidikan

¹ Muhammad F Halip et al., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*, Pertama (Bandung, 2020), 257.

² Vissia Dewi Haptari, "Optimalisasi Perencanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Pada Pusdiklat Pajak," *Jurnal PKN STAN*, 2016, 139–65, <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/view/66/54>.

adalah terciptanya keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, sehingga program tidak hanya berjalan rutin, tetapi benar-benar memberi kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru.

Secara nasional, upaya peningkatan kompetensi Guru PAI di Indonesia semakin mendesak di era transformasi pendidikan dan perkembangan teknologi abad ke-21. Tantangan utama saat ini antara lain rendahnya literasi, masih terbatasnya inovasi metode pembelajaran, serta kebutuhan pengutan karakter siswa secara relevan dengan nilai-nilai agama khususnya pada Generasi *Alpha* saat ini. Generasi *Alpha* yaitu generasi yang sejak dini terbiasa dengan teknologi digital, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan.³

Sama halnya dengan studi kasus di sekolah menengah wilayah Jawa Timur mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama kompetensi Guru PAI adalah rendahnya keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual dan inovatif sesuai kebutuhan peserta didik masa kini. Guru PAI seringkali menggunakan metode ceramah konvensional tanpa memanfaatkan teknologi pembelajaran interaktif meskipun akses terhadap perangkat digital sudah lebih memadai. Selain itu, beberapa guru kesulitan dalam memahami dan menerapkan kurikulum merdeka, salah satunya dalam penggunaan teknologi.⁴ Kondisi ini menuntut dukungan pemerintah atau institusi terkait dalam penyediaan program pelatihan yang relevan.

Pada Januari 2024, Balai Diklat Keagamaan Surabaya telah melaksanakan kegiatan koordinasi dalam bentuk rapat resmi, yang pada akhirnya menghasilkan

³ Wildan Fahmi Febriansyah, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Menghadapi Generasi Alpha Abad Ke-21" 15, no. 2 (2024): 76–85, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>.

⁴ Akrima Wachidah, "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 15 Surabaya," *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya* (2023).

sejumlah keputusan penting. Salah satu fokus pembahasannya mencakup usulan program pelatihan bagi tenaga teknis yang berperan dalam layanan pendidikan dan keagamaan pada tahun 2025. Rekomendasi ini diutarakan oleh pihak komisi I dengan mengusulkan beberapa pelatihan yang sangat penting dan perlu diselenggarakan. Salah satunya yaitu tentang perlunya pelaksanaan pelatihan dengan pendekatan digital menjadi kebutuhan penting bagi seluruh bentuk pengembangan kompetensi guru, khususnya bagi guru keagamaan. Hal ini dikarenakan banyak guru agama yang belum terbiasa menggunakan teknologi.⁵

Menanggapi hal tersebut, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur berinisiatif meluncurkan program inovatif sebagai strategi. Program tersebut adalah Program NGOPAI (Ngobrol Pendidikan Agama Islam). Program ini mulai diterapkan pada akhir tahun 2024 yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom dan live streaming YouTube.

Program NGOPAI merupakan wadah pengembangan guru PAI yang dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari Rabu dengan melibatkan narasumber ahli serta guru aktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI melalui diskusi, pelatihan, dan praktek berbasis teknologi pembelajaran terkini. Selain itu, Program NGOPAI juga menjadi ruang kolaborasi dan literasi karya inspiratif antar guru PAI se-Jawa Timur yang mendukung guru untuk berinovasi.⁶

⁵ “Hasil Rakor, Komisi I Rekomendasikan Pelatihan Di Tahun 2025,” Kementerian Agama RI Balai Diklat Keagamaan Surabaya, accessed September 14, 2025, <https://www.bdk-surabaya-kemenag.id/berita/hasil-rakor-komisi-i-rekomendasikan-pelatihan-di-tahun-2025>.

⁶ Andika, “NGOPAI Edisi Juni: Gerakan Literasi Guru PAI Se-Jawa Timur Menuju Gudangnya Karya Inspiratif,” Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, accessed September 14, 2025, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/543415/NGOPAI-edisi-juni-gerakkan-literasi-guru-pai-sejawa-timur-menuju-gudangnya-karya-inspiratif>.

Berdasarkan hasil observasi awal di Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, diketahui bahwa Program NGOPAI telah terlaksana secara rutin sejalan dengan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Meskipun demikian, pelaksanaan Program NGOPAI masih menghadapi sejumlah kendala yang menyebabkan pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Beberapa hal yang memengaruhi yaitu masih adanya kendala teknis dalam pelaksanaan tugas sebagai *Co-Host* pada kegiatan NGOPAI, sehingga diperlukan *briefing* atau pendampingan terlebih dahulu sebelum acara dimulai. Selain itu, kestabilan jaringan internet juga menjadi faktor penting, di mana gangguan sinyal kerap mengakibatkan terhentinya sementara kegiatan yang berlangsung secara daring melalui aplikasi Zoom maupun siaran langsung (*live streaming*) di YouTube, sehingga sebagian peserta terputus dari ruang pertemuan.

Di samping itu, ditemukan pula kondisi di mana tidak semua peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir. Beberapa diantaranya hanya mengisi tautan daftar hadir untuk memperoleh sertifikat, meskipun baru bergabung pada bagian akhir kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya optimalisasi dalam manajemen Program NGOPAI agar dapat mencapai tujuan peningkatan kompetensi Guru PAI dapat tercapai secara lebih efektif dan komprehensif.

Berbagai penelitian telah menyorot pentingnya pelatihan berbasis teknologi dan pembelajaran mendalam untuk Guru PAI yang dapat meningkatkan kemampuan pedagogik dan inovasi pembelajaran setelah mengikuti pelatihan.⁷ Hasil penelitian lain

⁷ Aida Yusrina Harahap, "Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Untuk Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 72–77, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1220>.

mengatakan bahwa penerapan supervisi akademik, pelatihan, evaluasi kinerja, dan sistem penghargaan dapat menjadikan Guru PAI lebih adaptif terhadap kurikulum, metode, serta teknologi pembelajaran.⁸ Adapun Program NGOPAI merupakan program pengembangan Guru PAI secara komunitas yang memiliki kekhasan pada kolaborasi antar pendidik serta integrasi penguatan kompetensi pedagogik, profesional, dan nilai keagamaan yang dikelola secara terstruktur di tingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Namun, penelitian yang membahas Program NGOPAI dari perspektif manajemen optimalisasi program secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kekhasan manajemen Program NGOPAI dalam konteks peningkatan kompetensi Guru PAI belum dikaji secara mendalam, sehingga menjadi celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji secara komprehensif.

Penetapan lokasi penelitian berpusat pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur karena sebagai pusat koordinasi Program NGOPAI. Manajemen optimalisasi Program NGOPAI merupakan aspek krusial yang harus dikaji secara mendalam agar program dapat berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan kompetensi Guru PAI. Penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan kajian yang sistematis tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam lingkup Kanwil Kemenag Jatim. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan studi di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dengan fokus pembahasan berjudul ***“Manajemen Optimalisasi Program***

⁸ Jazuli dan Sukhoiri, “Optimalisasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2024): 8418–29, <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19735>.

Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur”.

B. Fokus Penelitian

Dengan memperhatikan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana implementasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana evaluasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tahapan perencanaan Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai pengelolaan dan peningkatan efektivitas program yang berfokus pada penguatan kompetensi Guru PAI. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan serta sumber informasi bagi peneliti lain yang membahas manajemen optimalisasi program sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efektivitas perencanaan, implementasi, serta evaluasi Program NGOPAI. Hal ini diharapkan mampu membuat program berjalan lebih optimal, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

b. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam Program NGOPAI serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi Guru PAI. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi pihak terkait dalam menyusun strategi pengembangan program yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang manajemen optimalisasi program dalam peningkatan

kompetensi guru, baik dalam konteks NGOPAI maupun program sejenis di lingkungan Pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai teknik pengembangan kompetensi guru yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengalaman bagi penulis dalam rangka meneliti manajemen optimalisasi program pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan penulis untuk memahami manajemen optimalisasi program mulai dari perencanaan, implementasi, serta evaluasinya.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil analisis literatur terkini, belum terdapat studi yang membahas manajemen optimalisasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Namun, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan relevansi dengan penelitian yang akan penulis paparkan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Siti Zulaikhah dan Rais Hidayat yang berjudul “Kompetensi Digital Guru di Era Pembelajaran Abad ke-21: Tinjauan Literatur Sistematis Berbasis PRISMA (2020-2025)”. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis literatur ilmiah mengenai peran kompetensi profesional guru pada pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Hasil temuan menjelaskan kompetensi digital berperan dalam peningkatan profesionalisme guru, khususnya dalam integrasi

teknologi, evaluasi digital, dan pengembangan profesionalisme berkelanjutan.⁹ Penekanan pada peningkatan kompetensi guru adalah kesamaan antara penelitian penulis dan penelitian ini. Adapun perbedaannya, peneliti tersebut menitikberatkan pada kompetensi digital guru secara umum. Sementara itu, manajemen optimalisasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI di Kanwil Kemenag Jawa Timur menjadi subjek penelitian penulis.

Kedua, penelitian Tesis berjudul “Manajemen Program Guru Penggerak sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap” yang dilakukan oleh Alfatiah bertujuan menganalisis bagaimana implementasi manajemen program Guru Penggerak dapat meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Guru Penggerak berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, pendampingan, serta pembentukan komunitas praktisi.¹⁰ Berbeda dengan penelitian penulis, program Guru Penggerak adalah subjek dalam penelitian ini yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten, sedangkan penelitian penulis meneliti Program NGOPAI yang dikelola oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur. Persamaannya terletak pada kajian tentang manajemen program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas guru.

⁹ Rais Hidayat Siti Yulaikhah, “Kompetensi Digital Guru Di Era Pembelajaran Abad Ke-21: Tinjauan Literatur Sistematis Berbasis PRISMA (2020–2025),” *Sindoro Cendekia Pendidikan* 17, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

¹⁰ Alfatiah, “Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap,” *Repository State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri* (2022), <https://repository.uinsaizu.ac.id/16148/>.

Ketiga, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sri rahmawati, Sri Wahyuni, dan Abd. Syakur dengan judul “Optimalisasi Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah melalui Program Penguatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan profesionalisme guru melalui program pelatihan yang terstruktur di Madrasah Aliyah Miftahul Hasanah Kabupaten Probolinggo. Metode penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan guru secara langsung dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan elatihan, evaluasi, hingga refleksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, profesionalisme, dan kemampuan mengajar guru semuanya meningkat setelah pelatihan.¹¹ Penelitian ini lebih menekankan penggunaan pelatihan berbasis pengabdian masyarakat, sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen optimalisasi Program NGOPAI dalam konteks kelembagaan Kemenag Provinsi Jawa Timur. Adapun persamaannya terletak pada fokus peningkatan kompetensi Guru.

Keempat, penelitian jurnal dengan judul “Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam” yang dilakukan oleh Muh. Ibnu Sholeh dkk bertujuan menganalisis strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di MTsN 1 Pasuruan dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru PAI dengan mengembangkan kurikulum berbasis komunitas, pemanfaatan teknologi, menerapkan pendekatan kolaboratif, serta evaluasi berkala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan

¹¹ Sri Rahmawati, Sri Wahyuni, and Abd. Syakur, “Optimalisasi Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah (MA) Melalui Program Penguatan Kompetensi Dan Profesionalisme Guru,” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 5, no. 3 (2024): 458–67, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21656>.

yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru.¹² Berbeda dengan penelitian penulis, penelitian ini lebih fokus pada strategi manajemen di tingkat madrasah, sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen optimalisasi Program NGOPAI dalam konteks kelembagaan Kemenag Provinsi Jawa Timur. Adapun persamaannya terletak pada penguatan manajemen pendidikan dalam peningkatan kompetensi Guru PAI.

Kelima, penelitian oleh Moch Aulya Sulthon HM dan Sulanam dalam jurnal yang berjudul “Program *Best Practices Series* dalam Mempromosikan Kompetensi Guru PAI di Jawa Timur” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan program *Best Practice Series* dalam mempromosikan kompetensi Guru PAI di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi digital. Hasil menunjukkan bahwa program *Best Practice Series* efektif dalam mengidentifikasi, menggabungkan, dan menyebarkan strategi pembelajaran PAI secara sistematis, sehingga dapat mendorong peningkatan kapasitas keilmuan guru.¹³ Penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki kesamaan, yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Jawa Timur. Adapun perbedaannya, penelitian ini menekankan pada pembahasan program praktik terbaik (*best practices*), sedangkan penelitian penulis membahas manajemen optimalisasi Program NGOPAI.

Keenam, penelitian jurnal dengan judul “Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan terhadap Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama

¹² Muh Ibnu Sholeh et al., “Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024): 69–80, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>.

¹³ Moch Aulya Sulthon HM and Sulanam, “Program Best Practices Series Dalam Mempromosikan Kompetensi Guru PAI Di Jawa Timur,” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.334>.

Kota Yogyakarta” yang dilakukan oleh Ali Shofa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dapat memperoleh manfaat dari pengelolaan pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan pendidikan yang dilakukan berdampak positif terhadap pelayanan administrasi, supervisi, dan pembinaan Guru PAI.¹⁴ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, penelitian ini fokus pada pengelolaan pelayanan pendidikan di lingkup Kemenag Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada manajemen optimalisasi Program NGOPAI di lingkup Kemenag Jawa Timur yang termasuk pengelolaan program pelatihan Guru PAI. Adapun persamaannya adalah membahas peran Kementerian Agama dalam mendukung peningkatan kualitas Guru PAI.

Ketuju, penelitian skripsi oleh Nur Hafidzah dengan judul “Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di MTs Negeri 3 Kabupaten Malang)” bertujuan untuk menggambarkan pengembangan kompetensi pedagogik guru guna meningkatkan mutu pembelajaran melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana guru di MTs Negeri 3 Kabupaten Malang telah mengembangkan kompetensi pedagogiknya, hal ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan program peningkatan kompetensi berdasarkan analisis kebutuhan

¹⁴ Ali shofa, “Pengelolaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Guru Pai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta,” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 1–18, <https://www.researchgate.net/publication/358101164>.

guru, pelaksanaan pelatihan, workshop, dan supervisi akademik, serta evaluasi yang dilakukan lewat refleksi dan penilaian kinerja guru secara rutin. Pelaksanaan manajemen ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena keduanya membahas manajemen dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Namun, perbedaan utama terletak pada objek dan cakupan penelitian, penelitian ini meneliti pada tingkat satuan pendidikan (madrasah) dengan fokus pada guru MTs Negeri 3 Kabupaten Malang, sedangkan penelitian penulis fokus pada tingkat instansi pemerintahan melalui pengembangan Program NGOPAI untuk meningkatkan kompetensi guru PAI di wilayah Jawa Timur.

Kedelapan, penelitian dalam jurnal berjudul “Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam” yang dilakukan oleh Elih Yuliah. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan inisiatif peningkatan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Sukabumi melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB). Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek Guru PAI PNS di seluruh Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPKB yang meliputi evaluasi diri, penyusunan profil guru, pelatihan, pelaksanaan program berdasarkan capaian awal, dan evaluasi dari pengawas PAI, dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁶ Penelitian ini berbeda dari penelitian penulis dalam hal objek dan konteks program

¹⁵ Nur Hafidzah, “Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Di MTs Negeri 3 Kabupaten Malang)” (2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/64075>.

¹⁶ Elih Yuliah, “Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 120–38, <https://www.neliti.com/id/publications/410413/>.

yang diteliti. Penelitian ini fokus program PKB sebagai kebijakan nasional di bawah Direktorat PAI, sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen optimalisasi Program NGOPAI, yang merupakan inisiatif daerah di bawah Kanwil Kemenag Jawa Timur. Namun, kedua penelitian memiliki persamaan yaitu mengkaji strategi peningkatan kompetensi Guru PAI melalui program manajerial yang terstruktur dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Joko Arifin dan Muh. Hanif dengan judul “Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru” bertujuan untuk menguraikan manajemen program komunitas belajar di sekolah serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMPN 2 Pengadegan Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan campuran (*mixed methods*) antara kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan program komunitas belajar yang dijalankan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi sebesar 0,7274 dan kenaikan skor kompetensi dari 69,69 menjadi 88,22.¹⁷ Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, bedanya terletak pada penekanan terhadap aspek manajemen program serta objek penelitian, penelitian ini fokus meneliti komunitas belajar guru pada tingkat sekolah umum (SMP), sementara penelitian penulis fokus meneliti manajemen Program NGOPAI di lingkungan Kanwil Kemenag Jawa Timur. Sedangkan persamaan

¹⁷ Joko Arifin and Muh Hanif, “Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1421–32, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112>.

penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pengelolaan program peningkatan kompetensi guru melalui tahapan manajerial serta kegiatan kolaboratif yang berlangsung secara berkelanjutan.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Zulaikhah & Rais Hidayat, 2025, “Kompetensi Digital Guru di Era Pembelajaran Abad ke-21: Tinjauan Literatur Sistematis Berbasis PRISMA (2020-2025)”	Sama-sama membahas peningkatan kompetensi guru	Penelitian ini fokus pada kompetensi digital guru dalam pembelajaran abad ke-21, sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen optimalisasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI	Orisinalitas penelitian ini terletak pada pengkajian manajemen optimalisasi Program NGOPAI yang dianalisis secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya peningkatan kompetensi Guru PAI di tingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya
2	Alfatiah, 2022, “Manajemen Program Guru Penggerak sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap”	Sama-sama mengkaji tentang manajemen program untuk peningkatan kualitas guru dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian ini fokus pada program Guru Penggerak untuk meningkatkan profesionalisme guru sedangkan penelitian penulis fokus pada Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI	
3	Sri rahmawati, Sri Wahyuni, dan Abd. Syakur, 2024, “Optimalisasi Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah melalui Program Penguatan Kompetensi dan	Sama-sama mengkaji optimalisasi dan kompetensi guru	Penelitian ini fokus pada implementasi pelatihan berbasis pengabdian masyarakat di MA Probolinggo, sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen	

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Profesionalisme Guru”		optimalisasi Program NGOPAI dalam lingkup kelembagaan Kemenag Provinsi Jawa Timur	
4	Muh. Ibnu Sholeh dkk, 2024, “Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam”	Sama-sama menekankan peran manajemen dalam peningkatan kompetensi Guru PAI dengan menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini fokus pada strategi manajemen pendidikan di MTsN 1 Pasuruan, sedangkan penelitian penulis fokus pada manajemen optimalisasi Program NGOPAI di Kanwil Kemenag Jawa Timur	
5	Moch Aulya Sulthon HM dan Sulanam, 2024, “Program <i>Best Practices Series</i> dalam Mempromosikan Kompetensi Guru PAI di Jawa Timur”	Sama-sama membahas peningkatan kompetensi Guru PAI di Jawa Timur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini fokus pada program <i>Best Practice Series</i> , sedangkan penelitian penulis fokus pada Program NGOPAI	
6	Ali Shofa, 2021, “Pengelolaan Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan terhadap Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Yogyakarta”	Sama-sama membahas peran Kementerian Agama dalam mendukung peningkatan kualitas Guru PAI. Selain itu keduanya menggunakan metode penelitian	Penelitian ini fokus pada pelayanan pendidikan di Kemenag Kota Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis fokus pada Program NGOPAI di Kanwil Kemenag Jawa Timur	

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
		kualitatif deskriptif		
7	Nur Hafidzah, 2024, “Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus di MTs Negeri 3 Kabupaten Malang)”	Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif serta meneliti manajemen dalam peningkatan kompetensi Guru PAI	Penelitian ini fokus pada madrasah tingkat satuan pendidikan, sedangkan penelitian penulis fokus pada instansi pemerintah melalui Program NGOPAI	
8	Elih Yuliah, 2021, “Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam”	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas optimalisasi program dalam peningkatan kompetensi Guru PAI	Penelitian ini fokus pada program PKB nasional di Kota Sukabumi, sedangkan penelitian penulis fokus pada Program NGOPAI di Kanwil Kemenag Jawa Timur	
9	Joko Arifin dan Muh. Hanif, 2024, “Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru”	Sama-sama meneliti manajemen program peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan kolaboratif dan berkelanjutan	Penelitian ini fokus meneliti komunitas belajar guru pada tingkat sekolah umum (SMP), sementara penelitian penulis fokus meneliti manajemen Program NGOPAI di lingkungan Kanwil Kemenag Jawa Timur	

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah ditemukan oleh peneliti, terdapat *novelty* (kebaruan) dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, yaitu terletak pada cara mengkaji Program NGOPAI dari perspektif manajemen optimalisasi

program. Penelitian ini tidak hanya melihat Program NGOPAI sebagai peningkatan kompetensi Guru PAI, tetapi menelaah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut secara sistematis agar berjalan lebih efektif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada pelaksanaan dan hasil program, penelitian ini menempatkan aspek pengelolaan program sebagai fokus utama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan islam, khususnya terkait manajemen program peningkatan kompetensi Guru PAI.

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut untuk menghindari kesalahpahaman:

1. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi segala sumber daya (termasuk manusia, waktu, dan material) untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.
2. Optimalisasi merupakan pencapaian hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan harapan atau tujuan awal.
3. Program NGOPAI (Ngobrol Pendidikan Agama Islam) merupakan sebuah kegiatan mingguan yang diadakan oleh Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur untuk mendiskusikan dan menyebarkan praktik-praktik inovatif dalam pembelajaran PAI, dengan menghadirkan narasumber dari berbagai pihak dan diikuti oleh Guru PAI.
4. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara beberapa hal mencakup pengetahuan, kemampuan, dan sikap profesional yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan penjelasan ringkas agar dapat dipahami serta pembaca mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian ini. Berikut adalah penjelasan tentang sistematika penulisan dalam penelitian:

BAB I: Pendahuluan merupakan bagian awal dari sebuah karya ilmiah yang berfungsi memberikan ringkasan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini peneliti menguraikan beberapa aspek penting, antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan, sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang jelas mengenai arah penelitian.

BAB II: Kajian pustaka yang berisi teori dan perspektif relevan untuk memahami manajemen optimalisasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI. Selain itu, bagian ini juga menyajikan kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian ini.

BAB III: Bab ini berisi metode penelitian, yang menjelaskan metode dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, serta data dan sumber data yang dijadikan acuan. Bagian ini juga memaparkan instrumen penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian, sehingga penelitian dapat dipahami alurnya secara sistematis dan memiliki dasar pertanggungjawaban ilmiah.

BAB IV: Bab hasil penelitian berisi paparan data yang telah dikumpulkan di lokasi penelitian serta temuan yang diperoleh dari proses penelitian. Pada bagian ini, data disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi lapangan sekaligus memperlihatkan keterkaitan antara temuan dengan fokus penelitian.

BAB V: Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dengan menyajikan paparan data yang dikumpulkan di lokasi penelitian serta temuan yang diperoleh dari proses analisis. Data tersebut diuraikan secara sistematis agar memberikan gambaran nyata mengenai kondisi lapangan sekaligus menunjukkan keterkaitan antara temuan penelitian dengan fokus yang telah ditetapkan.

BAB VI: Bagian penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan rangkaian penelitian serta saran yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Melalui kesimpulan, peneliti merangkum temuan utama penelitian, sedangkan saran diberikan sebagai rekomendasi bagi pihak terkait maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Program NGOPAI

Secara etimologi, istilah manajemen berasal dari kata latin “*manus*” yang bermakna tangan, serta “*agree*” yang memiliki arti menjalankan atau melakukan suatu tindakan.¹⁸ Manajemen dipahami sebagai proses pengelolaan berbagai sumber daya maupun rangkaian kegiatan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Pemaknaan tersebut sejalan dengan istilah “*manage*” dalam bahasa Inggris yang merujuk pada tindakan mengatur atau menata. Menurut James A.F. Stoner, dikutip dalam Farid Setiawan dkk., menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang berfokus pada fungsi perencanaan, pengaturan, dan pengarahan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Sedangkan Rosi Tiurnida Maryance berpendapat bahwa manajemen merupakan fungsi yang dijalankan oleh individu maupun kelompok untuk mengelola sumber daya melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pemberian arahan, hingga pengendalian secara efisien dan sesuai kaidah etika dalam tercapainya tujuan organisasi.²⁰

Ramayulis dalam R.Hidayat dan C.Wijaya menjelaskan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini berasal

¹⁸ Miftah Farid Nadilla Aleyda Maqhfira Agustin, Muhammad Anas Kamaluddin, Muhamad Iqbal Wibisono, Ahmad Syawal, “Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Di MAN 4 Bantul Yogyakarta Nadilla,” *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2, no. 2 (2025): 161, <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.247>.

¹⁹ Farid Setiawan et al., “Manajemen Sekolah Sebagai Wadah Dalam Peningkatan Pendidikan Bermutu,” *Arzusin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 101, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.235>.

²⁰ Rosi Tiurnida Maryance, *Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*, ed. Hajrah Mansyur, STAIN Batu Sangkar Press, 1st ed. (Kabupaten Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 3.

dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an²¹, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. As-Sajdah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap urusan diatur oleh Allah secara terencana, terarah, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa suatu pengelolaan yang baik perlu dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Dalam penelitian ini, konsep tersebut relevan dengan pengelolaan Program NGOPAI yang tidak sekadar dilaksanakan sebagai kegiatan rutin, tetapi memerlukan tahapan manajemen yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk mendukung peningkatan kompetensi Guru PAI. Oleh karena itu, pengelolaan program yang dilakukan secara terstruktur menjadi unsur penting dalam mencapai tujuan program secara optimal dan berkelanjutan.

Suatu program adalah serangkaian tindakan terorganisasi yang dimaksudkan untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tertentu.²² Sebuah sistem atau unit kerja yang disebut program pada dasarnya terdiri atas aktivitas-aktivitas yang berlangsung secara berkesinambungan, bukan sekadar dilakukan sekali. Pandangan ini sejalan dengan Widoyoko yang menjelaskan bahwa program merupakan kumpulan kegiatan yang

²¹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 1st ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2017), 5–6.

²² Poetri Leharia Pakpahan and Umi Habibah, “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 5, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.

dijalankan secara sistematis dan terus-menerus.²³ Berdasarkan pengertian manajemen dan program, peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen program adalah proses mengatur dan merancang serangkaian aktivitas secara terstruktur untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu dapat diketahui bahwa manajemen program merupakan rangkaian aktivitas pengelolaan berbagai sumber daya guna mencapai tujuan organisasi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang disusun sesuai kebutuhan organisasi dengan mempertimbangkan unsur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan.

Manajemen program berfokus pada prinsip manajemen secara umum untuk mengatur kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan disebut program apabila dikaukan secara terus-menerus dan berkelanjutan tidak hanya satu kali. Menurut Affandi, Amrullah, dan Esha dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan memerlukan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Selain itu, juga perlu menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), evaluasi (*check*), dan tindak lanjut (*act*) yang dilakukan secara berkesinambungan agar program tetap sesuai dengan kebutuhan dan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan secara terus-menerus.²⁴ Konsep tersebut sejalan dengan pengelolaan Program NGOPAI karena pelaksanaan program tidak hanya berorientasi pada keberlangsungan kegiatan, tetapi juga memerlukan evaluasi dan penyempurnaan secara berkala untuk mendukung peningkatan kompetensi Guru

²³ Tri Purba dan Santi Rande, "Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Pengangguran Lulusan Sma/K Di Kota Samarinda," *EJournal Administrasi Publik* 11, no. 4 (2023): 722.

²⁴ M Arief Affandi, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In'am Esha, "Administrasi Pendidikan Islam Dan Seni Mengelolanya," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 1–19, <http://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.630>.

PAI secara optimal. Jadi dapat dipahami, bahwa dalam proses manajemen program perlu mengintegrasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan dan direncanakan.

Pengadaan Program NGOPAI (Ngobrol Pendidikan Agama Islam) merupakan bagian dari implementasi pengembangan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan M. Irfan Tasbih dan Tuti Andriani dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya dalam dunia pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi serta kualitas manusia agar menjadi lebih terampil dan profesional. Pengembangan sumber daya tersebut dapat dilakukan melalui proses pengorganisasian pelatihan, pendidikan, dan manajemen personalia untuk mencapai hasil sebaik mungkin.²⁵ Sedangkan menurut Mulyono, manajemen pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan upaya sistematis dalam meningkatkan kompetensi guru yang dilaksanakan secara bertahap dan terus-menerus. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.²⁶ Oleh karena itu, Program NGOPAI diadakan sebagai wadah pelatihan untuk peningkatan kompetensi Guru PAI melalui sharing best practices, literasi, dan diskusi seputar pendidikan agama islam yang diadakan setiap hari Rabu pukul 13.00 WIB.

Menurut Khadafi sebagaimana dikutip dalam Hamid menjelaskan bahwa pelatihan merupakan upaya untuk membekali pengetahuan, mengembangkan

²⁵ M. Irfan Tasbih dan Tuti Andriani, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Manfaat," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 5 (2024): 127, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.

²⁶ Mulyono, "Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Dan Kepala Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)* 5, no. 2 (2020): 175, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i2.9635>.

kompetensi, meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan.²⁷ Manajemen yang efektif diperlukan agar pelaksanaan Program NGOPAI dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan seperangkat kemampuan serta keterampilan tertentu yang dimiliki seseorang dalam mengoordinasikan dan mengendalikan berbagai kegiatan atau aktivitas, baik yang dilakukan secara personal maupun dalam konteks organisasi.

1. Perencanaan Program

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan tujuan dan keberhasilan dari suatu program pendidikan. Perencanaan berfungsi sebagai dasar pengarah kegiatan untuk mencapai hasil yang optimal.²⁸ Sudjana dalam Masitowati Gatot menjelaskan karakteristik perencanaan pendidikan non formal diantaranya yaitu:²⁹

- a. Menentukan pilihan secara logis dan terencana untuk menetapkan langkah yang paling tepat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Fokus pada perubahan dari masa sekarang ke keadaan yang diharapkan di masa mendatang, yang ditetapkan dalam tujuan yang akan dicapai.
- c. Melibatkan SDM yang ada dalam proses menciptakan masa depan yang baik.
- d. Memberikan instruksi atau arahan tentang bagaimana, kapan, dan siapa yang harus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

²⁷ Hendrawati Hamid, *Konsep Pendidikan-Pelatihan Dan Budaya Organisasi* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), 40.

²⁸ Dela Dwi Yuniari and Widodo, "Manajemen Program Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD Di BP-PAUD Dan DIKMAS Jawa Timur," *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 1 (2018): 1–8, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/24128>.

²⁹ Masitowati Gatot and Syarifah Gustiawati Mukri, "Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan," *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 2 (2020): 285, <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3612>.

- e. Melibatkan pembuatan asumsi tentang setiap tindakan yang akan dilakukan, termasuk kebutuhan, kemungkinan keberhasilan, sumber daya yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, dan potensi resiko dari kegiatan yang akan dilakukan.
- f. Menentukan prioritas dan menetapkan langkah apa yang harus dilakukan.

Sudjana juga menjelaskan bahwa perencanaan program melibatkan proses analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penentuan sumber daya, perancangan jadwal pelaksanaan, serta evaluasi hasil perencanaan untuk perbaikan berkelanjutan.³⁰ Selain itu, Yuniari dan Widodo dalam jurnalnya menjelaskan perencanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mencakup beberapa komponen penting, seperti menentukan kebutuhan peserta, membuat kurikulum, merencanakan instruktur atau fasilitator, merencanakan sarana dan prasarana, serta merencanakan dana yang dibutuhkan.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan terukur diperlukan untuk setiap program yang ingin mencapai tujuan.

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) harus dilakukan secara strategis dengan mempertimbangkan masalah yang ada, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya partisipasi, dan kurangnya sistem pengawasan. Sehingga penting merencanakan pelatihan berbasis kompetensi dan memanfaatkan teknologi untuk mencapai hasil yang sesuai dengan kebutuhan.³² Dalam konteks program NGOPAI, setiap program pelatihan untuk Guru PAI harus dirancang dengan

³⁰ Gatot and Mukri, "Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan", 285.

³¹ Yuniari and Widodo, "Manajemen Program Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD Di BP-PAUD Dan DIKMAS Jawa Timur."

³² Hery Irawan, Aris Muhamad Syukur, and Osly Usman, "Optimalisasi Pelatihan Dan Pengembangan SDM Di Dunia Pendidikan: Peran Strategis Dan Tantangan Nyata," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (2025): 781–89, <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6757>.

mempertimbangkan kebutuhan di lapangan dan dikaitkan dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional dan spiritual guru.

Maka, tahap perencanaan Program NGOPAI sebaiknya mencakup analisis kebutuhan kompetensi guru, penetapan tujuan pelatihan, pemilihan metode pelatihan yang tepat, dan pengaturan jadwal serta alokasi sumber daya. Dengan melakukan perencanaan yang komprehensif, Program NGOPAI akan memiliki arah yang jelas dan hasil yang dapat diukur.

2. Implementasi Program

Implementasi program merupakan tahap pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan di awal. Implementasi program pelatihan dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu pelatihan institusional yang diberikan oleh lembaga pelaksana, pelatihan non-institusional (mobile training unit) yang dilaksanakan keliling sesuai kebutuhan masyarakat, dan pelatihan kerja sama pihak ketiga.³³ Model pelaksanaan seperti ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas dalam penyelenggaraan program pelatihan agar dapat menjangkau lebih banyak peserta dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan.

Menurut Sudjana sebagaimana dikutip dalam Dodi Alamsyah, menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, fungsi implementasi memastikan bahwa setiap orang yang berpartisipasi dalam kegiatan berkinerja pada tingkat yang tinggi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap orang yang terlibat dan telah ditentukan tugasnya dalam fungsi pengorganisasian harus berpartisipasi

³³ Yuli Kartika Efendi and Pendidikan, "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur," *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan* X, no. 2 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.30595/jkp.v10i2.1514>.

penuh dalam pelaksanaan dilapangan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.³⁴

Sedangkan menurut George R. Terry sebagaimana dikutip dalam Darsa Muhammad, menjelaskan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar memiliki kemauan dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan atau implementasi menurut George R. Terry mencakup beberapa fungsi sebagai berikut:³⁵

- a. Pemberian arahan yaitu penyampaian petunjuk yang jelas mengenai tugas yang harus dilaksanakan, prosedur pelaksanaan, serta standar yang menjadi tolok ukur keberhasilan.
- b. Pemberian motivasi yaitu upaya menumbuhkan semangat kerja dan tanggung jawab agar setiap individu melaksanakan tugas secara optimal.
- c. Koordinasi yaitu proses penyelarasan berbagai kegiatan dan peran agar tidak terjadi tumpang tindih serta seluruh aktivitas berjalan secara terpadu menuju tujuan organisasi.
- d. Komunikasi yang efektif yaitu proses penyampaian informasi, instruksi, dan umpan balik antara pimpinan dan pelaksana program sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung secara terarah dan efisien.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus didukung perencanaan yang matang serta strategi yang aktif dan

³⁴ Dodi Alamsyah, Lippi Fiqriya Pangestu, and Yus Darusman, "Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 43, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v1i1.164>.

³⁵ Darsa Muhammad, "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang," *MAHIRA: Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2022): 13–32, <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.194>.

partisipatif, seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.³⁶ Pendekatan ini dapat diterapkan dalam Program NGOPAI untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan tidak bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan Guru PAI sebagai peserta aktif yang reflektif dan inovatif dalam menerapkan hasil pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan yang optimal dalam dunia pendidikan membutuhkan taktik dan strategi kreatif seperti penciptaan budaya pembelajaran berkelanjutan, kolaborasi multi pihak pemangku kepentingan, dan pembelajaran campuran.³⁷ Hal ini sangat relevan dengan tujuan Program NGOPAI yang dapat menjangkau guru di berbagai daerah dengan menggunakan pelatihan berkelanjutan berbasis daring. Selama tahap pelaksanaan program pelatihan untuk peningkatan kompetensi, pentingnya mempertahankan motivasi peserta, memastikan fasilitator siap, dan memastikan kegiatan dilakukan secara konsisten.³⁸ Dengan demikian, keberhasilan Program NGOPAI sangat ditentukan oleh seberapa sistematis dalam tahap pelaksanaan, partisipatif, dan berorientasi pada hasil.

3. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan tahap akhir yang menentukan tujuan program telah tercapai sejauh mana dan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan di program pelatihan selanjutnya. Menurut Arikunto sebagaimana dikutip dalam Nasution dkk menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang hasil suatu kinerja yang kemudian dijadikan dasar untuk menetapkan keputusan.³⁹ Selain

³⁶ Ahmad Yani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya," *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 25–38, <https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.586>.

³⁷ Hery Irawan, Aris Muhamad Syukur, and Osly Usman, "Optimalisasi Pelatihan Dan Pengembangan SDM Di Dunia Pendidikan: Peran Strategis Dan Tantangan Nyata," 781.

³⁸ Yuniari and Widodo, "Manajemen Program Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD Di BP-PAUD Dan DIKMAS Jawa Timur."

³⁹ Inom Nasution et al., "Evaluasi Program Pendidikan," *Journal of Counseling, Education and Society* 6, no. 1 (2025): 23–32, <https://doi.org/10.29210/08jces569000>.

itu, Ralph Tyler dalam Nasution dkk menekankan bahwa evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui tujuan pendidikan. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Jika tujuan sudah tercapai, seberapa baik evaluasi program tersebut diimplementasikan. Jika belum tercapai, bagian mana yang belum tercapai beserta penyebab kegagalannya. Dengan kata lain, evaluasi program bertujuan untuk menentukan apakah tujuan program telah tercapai atau belum.⁴⁰ Evaluasi program pendidikan tidak hanya menilai keberhasilan tetapi juga menemukan kelemahan dan peluang perbaikan.⁴¹ Dengan evaluasi yang terstruktur, penyelenggara dapat memperoleh informasi tentang efektivitas, efisiensi, dan relevansi program terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, para ahli telah mengembangkan berbagai model evaluasi. Setiap model memiliki fokus, pendekatan, dan karakteristik yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi program yang di evaluasi. Kaufman dan Thomas dalam Harahap dkk, membedakan model evaluasi program pendidikan menjadi delapan, yaitu:⁴²

a. Model berorientasi pada tujuan, *goal oriented evaluation model* (Tyler)

Model ini menilai sejauh mana hasil yang dicapai selaras dengan tujuan perencanaan program. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan efektivitas kegiatan pendidikan.

⁴⁰ Nasution et al.

⁴¹ Rusdiana Navlia and Nuar Aini, "Optimalisasi Pendidikan Melalui Evaluasi Program Yang Terstruktur," *Edu Pustaka: Journal of Education and Religious Studies* 2, no. 2 (2024): 1–12, <https://journal.pustakainstitute.com/>.

⁴² Hasriyati Harahap et al., "Model Evaluasi Dalam Program Pendidikan," *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3382–91, <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1364>.

b. Model lepas tujuan, *goal free evaluation model* (Scriven)

Model ini tidak hanya menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, tetapi lebih menekankan pada proses pelaksanaan program secara keseluruhan. Pendekatan ini membantu evaluator mengamati berbagai temuan, baik yang menguntungkan maupun yang kurang baik, serta mengidentifikasi dampak atau hasil yang muncul di luar rencana awal.

c. Model formatif-sumatif, *formative-summative evaluation model* (Scriven)

Model evaluasi ini diterapkan baik saat program masih berlangsung sebagai evaluasi formatif, maupun setelah seluruh kegiatan berakhir sebagai evaluasi sumatif.

d. Model deskripsi pertimbangan, *countenance evaluation model* (Stake)

Model ini dikenal sebagai model evaluasi berbasis pertimbangan. Dalam praktiknya, penilaian program dilakukan dengan cara membandingkan hasil evaluasi suatu program dengan program lain yang memiliki sasaran serupa, serta melihat kesesuaiannya dengan standar yang telah ditetapkan.

e. Model CIPP, *CIPP evaluation model* (Stufflebeam)

Model ini menggunakan empat komponen utama untuk mengevaluasi program. Empat komponen tersebut yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Dalam hal ini, evaluasi konteks menilai kebutuhan dan tujuan program, evaluasi masukan menilai kesiapan sumber daya, evaluasi proses menilai pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil menilai seberapa jauh tujuan telah dicapai. Model ini menunjukkan keberhasilan program dan membantu dalam pengambilan keputusan.

f. Model kesenjangan, *discrepancy model* (Malcom Provus)

Model ini mengidentifikasi perbedaan yang terjadi pada setiap komponen program. Tujuan penilaian perbedaan ini adalah untuk memastikan seberapa dekat standar program dengan hasil aktual.

g. Model CSE, CSE-UCLA (Alkin Fernades)

Model ini dikembangkan oleh Martin C. Alkin, model ini memiliki lima komponen utama yaitu evaluasi kebutuhan, perencanaan program, evaluasi formative, evaluasi summative, dan sertifikasi program. Model ini mirip dengan CIPP, tetapi model ini lebih menekankan pada analisis kebutuhan dan dampak jangka panjang.

h. Illuminative model (Parlett dan Hamilton)

Model ini menggunakan pendekatan kualitatif dan terbuka, dengan fokus pada pemahaman bagaimana program berjalan dalam konteks sosial dan lingkungan pendidikan. Hasil evaluasi bersifat deskriptif dan interpretatif, sehingga lebih menekankan pada pemahaman proses daripada angka hasil.

Menurut Yuniari, evaluasi dilakukan berdasarkan tiga komponen utama, yaitu peserta, fasilitator, dan penyelenggara. Evaluasi peserta bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, sedangkan evaluasi fasilitator dan penyelenggara bertujuan untuk mengukur efektivitas metode, kesesuaian materi, dan kualitas penyelenggaraan program.⁴³ Adapun menurut Nasution dkk, evaluasi program merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dan berhasil suatu program dalam mencapai tujuan awal yang sudah ditetapkan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam evaluasi program yaitu:⁴⁴

⁴³ Yuniari and Widodo, "Manajemen Program Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD Di BP-PAUD Dan DIKMAS Jawa Timur."

⁴⁴ Inom Nasution et al., "Evaluasi Program Pendidikan," *Journal of Counseling, Education and Society* 6, no. 1 (2025): 23–32, <https://doi.org/10.29210/08jces569000>.

- a. Menilai konteks, yaitu memahami latar belakang, tujuan, dan pelaksanaan program sehingga evaluasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan nyata.
- b. Mengumpulkan data, dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan informasi tentang kinerja dan efektivitas program.
- c. Melibatkan stakeholder, yaitu mengikutsertakan pihak terkait seperti penyelenggara, peserta, dan masyarakat agar evaluasi lebih komprehensif.
- d. Menggambarkan program, yang berarti menjelaskan semua komponen program, seperti tujuan, strategi, pelaksanaan, dan hasil, sehingga analisisnya dapat dilakukan dengan jelas.
- e. Memfokuskan evaluasi, yaitu menentukan elemen penting yang akan dievaluasi, seperti efisiensi, efektivitas, atau dampak program.

B. Optimalisasi Program

1. Pengertian optimalisasi program

Optimalisasi adalah proses untuk menghasilkan nilai yang paling baik dari sejumlah faktor atau sumber daya yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik atau tertinggi. Maka dari itu, mengoptimalkan berarti menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi merupakan suatu proses untuk mencapai kondisi yang paling efisien atau terbaik.⁴⁵ Menurut Poerwadarminta optimalisasi didefinisikan sebagai pencapaian hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Selain itu, optimalisasi didefinisikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari

⁴⁵ Jariyah et al., "Strategi Meningkatkan Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Fatih: Journal of Contemporary Research* 1, no. 2 (2024): 239, <https://doi.org/10.61253/p8k50787>.

kegiatan yang dilakukan.⁴⁶ Adapun menurut Winardi sebagaimana dikutip dalam Hamzah menjelaskan optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari segi usaha. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan kegiatan sehingga menghasilkan pendapatan yang diinginkan.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi program merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas program secara efektif dan efisien agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Dalam upaya melakukan optimalisasi, terdapat tiga komponen pokok yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu penetapan tujuan, alternatif keputusan, dan identifikasi sumber daya yang terbatas.⁴⁸

a. Tujuan

Ada dua kemungkinan tujuan optimalisasi yaitu tujuan maksimum dan tujuan minimum. Tujuan maksimum digunakan apabila optimalisasi berkaitan dengan peningkatan pendapatan (keuntungan), penghasilan, atau hal serupa. Sedangkan tujuan minimum digunakan apabila optimalisasi berhubungan dengan pengurangan biaya, waktu, jarak, dan faktor serupa. Oleh karena itu, penentuan tujuan optimalisasi perlu mempertimbangkan apa yang akan dimaksimalkan dan diminimalkan dengan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

b. Alternatif keputusan

Dalam menentukan suatu keputusan, seseorang kerap berhadapan dengan sejumlah opsi yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap

⁴⁶ Indah Kusuma Dewi Rozila, Tinggal Purwanto, "Optimalisasi Program Guru Penggerak Di SD Negeri Se- Kecamatan Mendo Barat," *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)* 5, no. 1 (2025): 276–291, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.5101>.

⁴⁷ Hamzah, Muhammad Yusuf Saleh, Milah Said, *Optimalisasi Pelayanan Aparatur Sipil Negara Pasca Gempa Bumi Provinsi Sulawesi Barat* (Makassar: Pakalawaki Penerbitan dan Percetakan, 2022), 6.

⁴⁸ Hamzah, Muhammad Yusuf Saleh, Milah Said, *Optimalisasi Pelayanan Aparatur Sipil Negara Pasca Gempa Bumi Provinsi Sulawesi Barat*, 7–8.

pilihan keputusan mencerminkan pendekatan atau strategi tertentu dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, alternatif keputusan dapat dipahami sebagai rangkaian langkah atau tindakan yang dirancang untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

c. Sumber daya

Sumber daya dapat dipahami sebagai bentuk pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Karena sumber daya yang tersedia sangat terbatas, maka proses optimalisasi diperlukan agar penggunaannya menjadi lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Proses optimalisasi memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dalam suatu organisasi. Beberapa manfaat proses optimalisasi yaitu:⁴⁹

- a. Membantu organisasi dalam menentukan arah dan sasaran yang ingin dicapai, sehingga setiap kegiatan dapat fokus pada pencapaian tujuan.
- b. Memungkinkan organisasi untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses kegiatan berlangsung, sehingga dapat menemukan solusi yang paling baik.
- c. Proses optimalisasi membantu memecahkan masalah dengan lebih tepat dan dapat diandalkan.
- d. Proses optimalisasi dapat mempercepat pengambilan keputusan karena didukung oleh data dan informasi yang relevan.

2. Strategi optimalisasi program

Strategi optimalisasi program merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pendidikan untuk memaksimalkan

⁴⁹ Hamzah, Muhammad Yusuf Saleh, Milah Said, 8.

pencapaian tujuan yang diinginkan. Strategi atau taktik pengoptimalan dapat dipraktikkan melalui perencanaan yang cermat, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi berkelanjutan. Penerapan prinsip SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, time-bound*) adalah dasar untuk membuat indikator dan strategi yang jelas serta terukur.⁵⁰

a. *Specific* (Spesifik)

Indikator harus dirancang dengan spesifik, jelas, dan tidak ambigu. Sehingga semua pihak memahami tujuan utama dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda.

b. *Measurable* (Terukur)

Indikator yang terukur dapat memberikan evaluasi kinerja berdasarkan data atau bukti konkret. Dengan menetapkan kriteria atau indikator yang dapat diukur, organisasi dapat memantau perkembangan dan mengevaluasi apakah tujuan sudah tercapai atau masih membutuhkan tindak lanjut.

c. *Archivable* (Dapat dicapai)

Indikator yang dapat dicapai berfungsi untuk memastikan tujuan yang ditetapkan realistis dan dapat dicapai dengan mempertimbangkan sumber daya serta waktu yang ada. Target yang terlalu tinggi dapat mengurangi motivasi, sementara sasaran yang terlalu rendah tidak membuat peningkatan kinerja.

d. *Relevant* (Relevan)

Indikator harus sesuai dengan tujuan utama program pendidikan. Tujuan tersebut harus selaras dengan visi, misi, dan konteks organisasi. Dengan indikator yang

⁵⁰ Mardiyah, Achmad Majidan Tanzihul Ali, Vian Sabrina Herawati, "Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen Strategi Pendidikan : Evaluasi, Implementasi, Dan Dampaknya," *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 5, no. 2 (2025): 107–108, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i2.5169>.

relevan dapat dipastikan setiap upaya yang dilakukan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan strategis lebih besar.

e. Time-bound (Batas waktu)

Mengharuskan adanya batas waktu yang jelas untuk pencapaian indikator atau tujuan. Batas waktu membantu dalam perencanaan, penjadwalan, dan evaluasi kinerja, serta memastikan upaya tetap terfokus dan terarah.

Dengan pendekatan di atas, memungkinkan evaluasi objektif dari setiap tahap pelaksanaan program. Selain itu, dapat memudahkan proses perbaikan dan pengambilan keputusan berbasis data. Maka dari itu, strategi optimalisasi program menuntut perencanaan yang strategis, partisipasi seluruh pihak yang bersangkutan, dan evaluasi untuk memastikan program berjalan efektif dan berkelanjutan.

3. Indikator keberhasilan optimalisasi program

Indikator keberhasilan program berfungsi sebagai alat yang sistematis dan objektif untuk mengukur pencapaian tujuan program. Indikator keberhasilan dibagi menjadi empat komponen yaitu input, proses, output, dan outcome.⁵¹

a. Indikator input

Indikator input mencakup seluruh sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program pendidikan, baik sumber daya manusia, maupun sarana, prasarana, serta dana. Selain itu, aspek perangkat lunak seperti struktur organisasi, peraturan, dan program pendidikan juga termasuk dalam indikator ini.

Dalam konteks program pelatihan guru yang dilakukan secara daring, program input mencakup kesiapan tenaga pendidik, dukungan teknologi pembelajaran daring,

⁵¹ Mardiyah, Achmad Majidan Tanzihul Ali, Vian Sabrina Herawati, "Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, Dan Dampaknya," 106–107, <https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i2.5169>.

serta materi pelatihan yang dirancang secara terstruktur. Hal ini penting agar pelatihan guru secara daring dapat berjalan optimal dan meningkatkan ompetensi guru.

b. Indikator proses

Indikator proses berfokus pada bagaimana program pendidikan dijalankan. Seperti strategi pengajaran, interaksi pendidik dan peserta didik, serta penerapan kurikulum dengan bantuan media dan teknologi. Dalam konteks program pelatihan untuk guru yang dilakukan secara online, indikator proses mencakup penyampaian materi yang efektif serta partisipasi peserta selama kegiatan online.

c. Indikator output

Indikator output menunjukkan hasil dari pelaksanaan program dan menjadi ukuran awal efektivitas dalam mencapai tujuan pendidika. Dalam program pelatihan guru yang dilakukan secara daring, output dapat mencakup peningkatan kemampuan peserta dalam penguasaan materi, keterampilan mengajar berbasis digital, dan kemampuan untuk menerapkan pemebelajaran interaktif. Indikator ini penting untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan sesuai target yang sudah ditetapkan diawal dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki agar program berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

d. Indikator outcome

Indikator outcome menunjukkan dampak jangka panjang terhadap peserta dan lingkungan sekitarnya, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks program pelatihan guru berbasis daring, indikator outcame dapat dilihat dari penerapan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran, dan peningkatan profesionalisme guru. Sehingga program tersebut memberikan manfaat berkelanjutan bagi kualitas pendidikan dan kompetensi guru.

Keempat komponen ini menunjukkan tahapan pelaksanaan program yang dapat mengukur efisiensi, efektivitas, dan dampak yang dihasilkan. Indikator keberhasilan harus memperhatikan proses dan kualitas pelaksanaan program di samping hasil akhir program.

C. Kompetensi Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Kompetensi Guru PAI yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Guru atau Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Mulyasa sebagaimana dikutip dalam Hendrita Sulila, dkk, kompetensi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara kemampuan pribadi, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual, yang membentuk kompetensi standar guru. Kompetensi standar ini mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Kompetensi guru mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi dalam praktik pembelajaran di kelas.⁵² Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat penting untuk dikembangkan dalam melaksanakan pembelajaran.

Adapun menurut Majid sebagaimana dikutip dalam Sri Wahyuni dan Nur Haryanti, menjelaskan bahwa kompetensi guru mencerminkan kualitas dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran berdasarkan nilai-nilai Islam yang sesuai

⁵² Hendrita Sulila, Nina Lamatenggo, Syamsu Qamar Badu, Novianty Djafri, *Pendidikan Dan Pelatihan Kompetensi Manajerial Guru* (Yogyakarta: Penerbit Tanah Air Beta, 2022), 3.

dengan perkembangan zaman.⁵³ Kompetensi Guru PAI memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan sesuai abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kepemimpinan, serta kreativitas.⁵⁴

Sedangkan menurut Muh Hambali, peningkatan kompetensi guru PAI merupakan kebutuhan penting dalam lembaga pendidikan yang perlu dikelola secara terencana melalui sistem manajemen. Pengelolaan yang baik tersebut diperlukan agar kemampuan profesional guru dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntutan dan standar yang berlaku.⁵⁵ Kompetensi pedagogik guru menjadi semakin penting di era teknologi digital yaitu untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI agar siswa dapat mempertahankan moralitas religius serta beradaptasi dengan teknologi.⁵⁶ Guru PAI yang berkompeten mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan konteks modern tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual Islam serta mampu memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis.

2. Standar Kompetensi Guru PAI

Standar kompetensi profesional Guru PAI merupakan pedoman kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara profesional. Menurut Munawir, dkk menjelaskan bahwa standar tersebut berlandaskan pada kebijakan pendidikan nasional, salah satunya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yang memuat empat aspek pokok yakni kompetensi pedagogik, kompetensi

⁵³ Sri Wahyuni and Nur Haryanti, "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital," *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (2024): 144–45, <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974>.

⁵⁴ Dalila Khoirin, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Ilmiah Pesantren* 7, no. 2 (2021): 999–1016, <https://jurnal.assalaam.or.id/index.php/jip/article/view/31>.

⁵⁵ Muh Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)* 1, no. 1 (2016): 70, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3229>.

⁵⁶ Nur Hanifah et al., "Kompetensi Guru Dalam Era Digital Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 210–17, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.8003>.

profesional, kompetensi sosial, serta kompetensi kepribadian. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, memahami karakter peserta didik, serta bijak dalam memanfaatkan teknologi pendidikan agar pembelajaran lebih relevan dan kontekstual.⁵⁷

Penguatan kompetensi profesional Guru PAI harus diarahkan pada peningkatan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Guru profesional bukan hanya pengajar tetapi juga inovator yang mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai spiritual.⁵⁸ Dengan menerapkan standar kompetensi yang tepat, Guru PAI diharapkan dapat menjadi pendidik yang unggul, berintegrasi, dan berkarakter religius.

Menurut Andriani, kompetensi pedagogik dan profesional yang kuat akan memungkinkan Guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna, instruktif, dan kontekstual dengan kebutuhan siswa di era digital.⁵⁹ Kompetensi pedagogik menekankan “bagaimana mengajar”, sedangkan kompetensi profesional menekankan pada “apa yang diajarkan dan dikuasai secara ilmiah”.

⁵⁷ Munawir, Dewi Masithah, and Nazwa Khilmi Firdausy, “Standar Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional,” *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 107–13, <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i1.1228>.

⁵⁸ Abdurrahman, “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Agama Islam Abdurrahman,” *Jurnal Komprehensif* 3, no. 1 (2025): 176–85, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/komprehensif/article/view/1385>.

⁵⁹ Lusi Andriani et al., “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo,” *MUTAADDIB: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2023): 1–25, <https://doi.org/10.51311/mutaaddib.v1i2.641>.

Tabel 2. 1 Indikator Ketercapaian Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI

Kompetensi Pedagogik	Kompetensi Profesional
Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, dan spiritual.	Menguasai materi pelajaran PAI secara mendalam, mencakup Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, SKI, dan Aqidah Akhlak.
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	Mengembangkan materi pembelajaran PAI sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum.	Melaksanakan pembelajaran PAI yang kreatif, inovatif, dan kontekstual dengan kebutuhan peserta didik.
Melaksanakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa.	Mengikuti kegiatan ilmiah, pelatihan, seminar, atau workshop sebagai bagian dari pengembangan profesi berkelanjutan.
Memanfaatkan media, teknologi, dan sumber belajar secara efektif.	Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dan publikasi ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
Melakukan penilaian hasil belajar secara autentik dan objektif.	Menerapkan etika profesi guru PAI, menunjukkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan akhlak. ⁶⁰
Melakukan refleksi dan evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. ⁶¹	-

3. Strategi Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Strategi untuk meningkatkan kompetensi Guru PAI harus direncanakan dan dilaksanakan melalui program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis teknologi yang mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.⁶² Dengan

⁶⁰ Masrurroh, Rosichin Mansur, and Dwi Fitri Wiyono, "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 03 Jabung Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 83–94, <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/14810>.

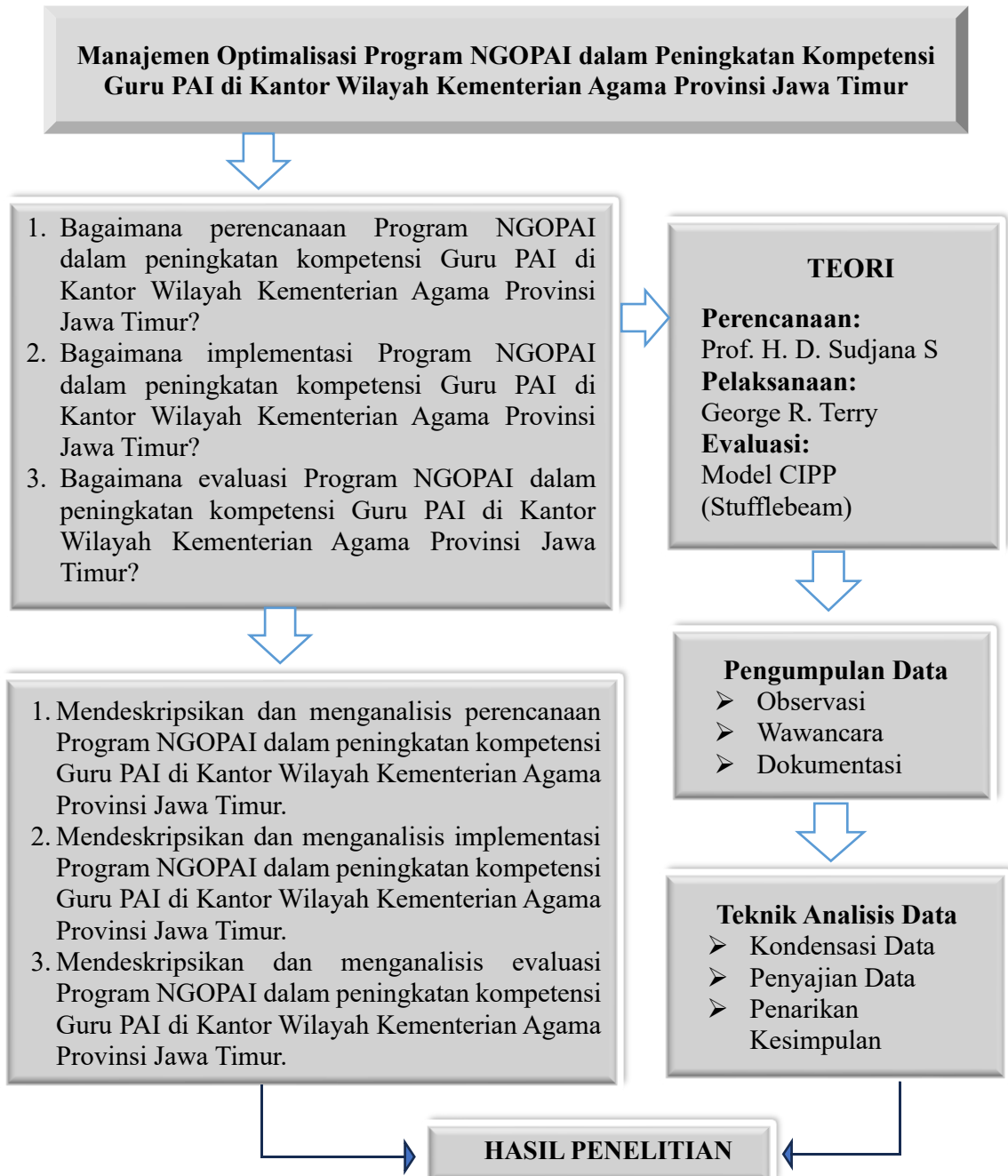
⁶¹ Sitti Masturiwaty Huntojungo, "Standar Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tapa," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 5, no. 1 (2020): 23–46, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i1.1298>.

⁶² Wahyuni and Haryanti, "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital."

mengintegrasikan teknologi digital dan pelatihan, program peningkatan kompetensi Guru PAI dapat menghasilkan pendidik yang profesional dan inovatif.

D. Kerangka Berfikir

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tentang “Manajemen Optimalisasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur”, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dari fenomena yang dikaji. Sebagaimana menurut Moleong dalam Fany dkk mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian memahami fenomena yang dinilai berdasarkan subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dipaparkan secara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode ilmiah. Mulyana juga menggambarkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan menjelaskan data dan fakta secara menyeluruh kepada subjek penelitian melalui kata-kata.⁶³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam bukunya "Pengantar Metodologi Penelitian", Rifa'I Abu Bakar menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian terhadap variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variable lain, sehingga variabel yang diteliti bersifat mandiri. Tujuan penelitian ini tidak hanya untuk mengidentifikasi

⁶³ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

karakteristik, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, tetapi juga untuk menentukan frekuensi atau penyebaran gejala.⁶⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti selama penelitian sangatlah penting. Karena wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga peneliti harus hadir di lokasi penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti tidak bisa diwakilkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dituju dalam penelitian ini yaitu Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur pada Bidang Pendidikan Agama Islam. Lokasinya berada di Jl. Raya Bandara Juanda NO. 26, Semalang, Semabung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi tersebut merupakan pelaksana Program NGOPAI, yaitu program inovatif berbasis digital yang secara rutin digunakan sebagai sarana peningkatan kompetensi Guru PAI melalui kegiatan diskusi interaktif. Program ini dinilai menarik karena melibatkan guru tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga berperan sebagai pemateri. Selain itu, lokasi penelitian ini dipilih untuk memperoleh data secara langsung mengenai proses manajemen Program NGOPAI dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru PAI.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber utama data penelitian. Hal ini dipilih secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan dan

⁶⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021), 6.

tujuan penelitian. Subjek penelitian difokuskan pada orang-orang yang memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Kepala Bidang PAIS bertanggung jawab atas perumusan kebijakan dan pengawasan pelaksanaan Program NGOPAI. Dibutuhkan data dari kepala bidang ini mengenai arah kebijakan, strategi pengelolaan, dan kebijakan peningkatan kompetensi Guru PAI di tingkat provinsi Jawa Timur.

2. Koordinator umum Program NGOPAI

Koordinator umum bertanggung jawab secara langsung terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program NGOPAI. Subjek ini menjadi sumber data utama untuk memahami bagaimana manajemen program dijalankan, termasuk mekanisme koordinasi antar pihak, pembagian tugas, dan cara melakukan tindak lanjut setelah kegiatan selesai.

3. Pegawai bidang PAIS

Pegawai bidang PAIS yang terlibat dalam pelaksanaan teknis Program NGOPAI memberikan informasi tentang proses administrasi, pendataan peserta, penyusunan laporan, dan kendala yang muncul selama kegiatan. Data dari kelompok ini diperlukan untuk menjelaskan bagaimana implementasi manajemen dilakukan secara operasional di lapangan.

4. Guru PAI (peserta Program NGOPAI)

Guru PAI yang mengikuti kegiatan Program NGOPAI menjadi subjek utama untuk menilai seberapa efektif program dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Melalui wawancara dengan peserta program, peneliti dapat

mengetahui manfaat yang dirasakan peserta, perubahan kompetensi yang terjadi setelah mengikuti program, dan saran perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu memecahkan masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder.⁶⁵

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan di lapangan secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer yaitu kepala bidang PAIS, koordinator umum Program NGOPAI, pegawai bidang PAIS, serta Guru PAI sebagai peserta Program NGOPAI.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data pendukung untuk memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, data skunder berupa data dan dokumentasi yakni pedoman pelaksanaan Program NGOPAI, laporan kegiatan, daftar peserta, hasil evaluasi program, serta peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi Guru PAI.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian karena secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan instrumen penelitian

⁶⁵ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019), 116–17.

untuk lebih mudah mengumpulkan data dan hasilnya lebih baik.⁶⁶ Adapun jenis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan sebuah daftar berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk diajukan kepada responden dalam upaya mendapatkan data penelitian dan mendapatkan jawaban. Pedoman ini digunakan sebagai pedoman selama wawancara agar pertanyaan tidak mengambang dan lebih terarah untuk mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan peneliti.
2. Pedoman observasi. Pedoman ini digunakan untuk memandu peneliti ketika mengamati fenomena secara langsung. Pedoman ini membantu peneliti mengecek aspek-aspek penting yang relevan dengan topik penelitian.
3. Pedoman dokumentasi. Suatu daftar yang berisi hal-hal yang akan dianalisis melalui dokumen yang ditelaah. Meliputi catatan lapangan, foto, video, rekaman, dan dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, diantaranya yaitu:

1. Metode wawancara

Menurut definisi Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono dalam Rifa'I Abubakar, wawancara merupakan suatu proses interaksi antara dua orang atau yang dilakukan melalui tanya jawab dengan tujuan untuk bertukar ide dan informasi sehingga dapat membangun pemahaman yang mendalam mengenai topik penelitian

⁶⁶ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 117–18.

tertentu.⁶⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang manajemen optimalisasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Adapun informan dalam wawancara ini diantaranya yaitu:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

Kepala Bidang PAIS	Mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan strategi manajemen Program NGOPAI di tingkat Kanwil Kemenag Jatim.
Koordinator Umum Program NGOPAI	Menggali informasi tentang implementasi Program NGOPAI secara operasional.
Pegawai Bidang PAIS	Mendapatkan gambaran nyata tentang manajemen pelaksanaan teknis, administrasi program dan hambatan operasional.
Guru PAI (Peserta Program NGOPAI)	Mengetahui persepsi dan pengalaman langsung peserta dalam mengikuti Program NGOPAI. Serta untuk mengetahui dampak program terhadap kompetensi professional guru.

2. Metode observasi

Menurut Rifa'I Abu Bakar, observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat. Observasi memegang peranan penting dalam ilmu pengetahuan, karena ilmuwan membangun analisis dan kesimpulan berdasarkan data faktual yang diperoleh langsung dari kenyataan melalui proses pengamatan.⁶⁸ Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program NGOPAI. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data empiris mengenai keadaan nyata di lapangan.

⁶⁷ Abubakar, 67.

⁶⁸ Abubakar, 90.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi melalui catatan tertulis, seperti buku tentang teori, opini, dalil, hukum, dan sumber daya lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Jadi, dokumen berfungsi sebagai catatan berbagai aktivitas, kegiatan, maupun peristiwa yang sudah berlalu yang dikumpulkan dan disimpan sebagai arsip. Bentuk dokumen dapat berupa catatan atau teks, gambar atau visual, serta karya lain yang dibuat oleh seseorang.⁶⁹

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses manajemen Program NGOPAI. Dokumentasi yang didapatkan peneliti berbentuk foto kegiatan, rapat koordinasi, rapat evaluasi, serta terkait laporan-laporan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data berarti memastikan bahwa temuan penelitian benar dan dapat dipercaya. Para ahli mengembangkan gagasan untuk menjawab keraguan tentang ilmiah tidaknya penelitian kualitatif dengan memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan konteks dan data yang dikumpulkan.⁷⁰ Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan metode berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang absah dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat

⁶⁹ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14.

⁷⁰ Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*, 184.

menunjukkan tingkat keabsahan yang tinggi. Hasil observasi dan data wawancara dapat dibandingkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu penggabungan tiga metode pengumpulan data seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan membandingkan data dari beberapa sumber menggunakan berbagai teknik atau metode, triangulasi teknis bertujuan untuk menjamin keakuratan data.

3. Member Check

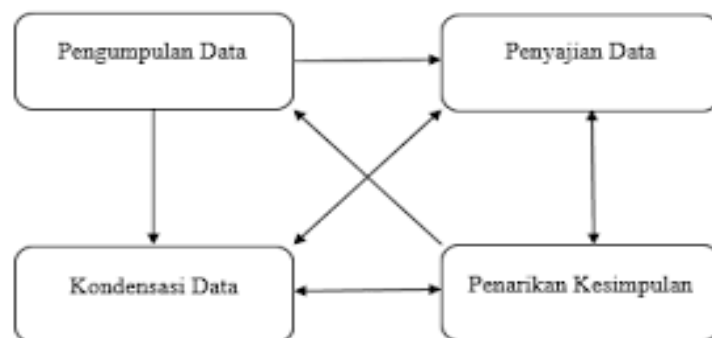
Member check merupakan teknik pengecekan dengan memeriksa kembali data yang diperoleh dengan melibatkan semua informan yang telah diwawancarai untuk melakukan koreksi dan memperbaiki data yang telah diolah oleh peneliti. Baik dalam bentuk transkrip wawancara atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan dapat dipastikan keabsahannya.

I. Analisis Data

Proses analisis data pada dasarnya merupakan upaya menata kembali data yang telah terkumpul agar lebih terarah dan mudah dipahami. Data tersebut disusun secara runtut ke dalam pola serta kategori tertentu sehingga peneliti dapat memahami makna temuan yang ada di dalamnya. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya mengelompokkan dan mengurutkan data, tetapi juga memberi kode dan membedakannya berdasarkan karakteristik atau kesamaan tertentu. Melalui langkah tersebut, peneliti dapat menemukan tema utama dan menyusun dugaan awal atau tentang apa yang sebenarnya terjadi. Dugaan awal ini yang nantinya berkembang menjadi pemahaman atau teori yang lebih kuat sesuai dengan temuan penelitian. Analisis data kualitatif adalah proses bekerja dengan data, mengorganisasikannya,

memilah-milahnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, dan menemukan apa yang penting dan dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan secara berkesinambungan dan saling terkait, sehingga informasi dapat tersusun secara utuh serta memberikan pemahaman yang mendalam. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain secara konsisten atau berkelanjutan, sehingga data yang dikumpulkan lengkap. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana dilakukan melalui tahapan berikut:⁷²



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Miles, Huberman & Saldana

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan melalui beragam teknik, antara lain melalui proses wawancara, kegiatan observasi, dan dokumentasi. Sehingga, semakin banyak data yang diperoleh maka semakin baik hasil

⁷¹ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Tahta Media Group, 2022), 76–77.

⁷² Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 95–97.

penelitian. Selain itu, proses pengumpulan data juga membutuhkan waktu yang lama untuk memastikan bahwa semua data terkumpul lengkap.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan tahapan dalam memilih, memfokuskan, merangkum informasi, mengabstraksi, dan mengubah data awal yang diperoleh secara langsung melalui observasi atau aktivitas penelitian lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai data relevan melalui kegiatan pengamatan langsung atau observasi, wawancara, serta dokumentasi atau penelusuran dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sepanjang proses penelitian, kondensasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan mengarahkan analisis pada inti masalah yang diteliti.

3. Penyajian data

Data disajikan dengan menggabungkan informasi ke dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan yang mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk menunjukkan pola hubungan antar kategori data sehingga peneliti dapat melihat gambaran fenomena yang diteliti secara sistematis.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap ini adalah proses merumuskan makna dari data yang disajikan. Pada awalnya, Kesimpulan bersifat sementara, tetapi terus diperkuat dengan bukti baru sehingga ditemukan temuan yang kuat dan kredibel. Hasil akhir adalah pemahaman atau teori yang menjelaskan fenomena yang diteliti.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian dan memilih lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Selanjutnya, peneliti melakukan pra-observasi di lokasi penelitian untuk membuat garis besar penelitian.
3. Peneliti melakukan konsultasi terkait judul dan memberikan outline penelitian kepada dosen wali.
4. Peneliti melakukan pendaftaran judul skripsi melalui link google formulir dengan mengunggah surat persetujuan dosen wali untuk mendapatkan dosen pembimbing.
5. Setelah SK Dosen Pembimbing keluar, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing terkait judul proposal penelitian. Jika sudah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti mulai mengerjakan konteks penelitian, mencari penelitian terdahulu, serta mengumpulkan kajian teori.
6. Peneliti menyusun sejumlah pertanyaan yang akan digunakan sebagai pedoman selama observasi dan wawancara dengan informan yang telah peneliti tentukan.
7. Setelah memperoleh data awal, peneliti mulai menyusun proposal penelitian yang mencakup pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian.
8. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing secara berkelanjutan untuk memperbaiki proposal penelitian hingga siap diseminarkan.
9. Setelah seminar proposal, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut di tempat yang sudah ditentukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan skripsi yang berisi pemaparan hasil temuan, pengolahan serta penyajian data, analisis pembahasan, dan perumusan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan gambaran umum Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS) yang menjadi lokasi penelitian. Gambaran Lokasi penelitian tersebut meliputi profil Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS), visi dan misi, program unggulan, serta struktur organisasi atau sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan program NGOPAI.

1. Profil Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS) pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur merupakan unit kerja struktural yang memiliki tugas melaksanakan penyusunan bahan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, pengelolaan sistem informasi, dan penyusunan rencana, serta pelaporan di Bidang Pendidikan Agama Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi. Selain itu, Bidang PAIS Kemenag Provinsi Jawa Timur juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu:⁷³

- a. Penyiapan bahan perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pendidikan agama Islam.
- b. Pelayanan dan pemenuhan standar nasional pendidikan agama Islam.
- c. Bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar/sekolah dasar luar

⁷³ Mahfudds, "Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS)," Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, accessed February 18, 2026, <https://jatim.kemenag.go.id/page/53/bidang-pendidikan-agama-islam-pais>.

biasa, sekolah menengah pertama/sekolah menengah pertama luar biasa, dan sekolah menengah atas/sekolah menengah atas luar biasa/sekolah menengah kejuruan.

- d. Pengelolaan data dan sistem informasi pendidikan agama Islam.
 - e. Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan agama Islam.
2. Visi dan Misi Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Visi dan misi Bidang PAIS pada dasarnya sejalan dan mengacu pada visi dan misi Kementerian Agama Republik Indonesia. Hal ini karena perumusan arah kebijakan mengikuti kebijakan nasional yang telah ditetapkan secara terpusat (sentralisasi). Selain itu, visi dan misi tersebut juga berpedoman pada Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020.⁷⁴

- a. Visi: “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.
- b. Misi:
 - 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
 - 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
 - 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
 - 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
 - 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
 - 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).

⁷⁴ “Visi Dan Misi Kementerian Agama,” Kementerian Agama RI, accessed February 18, 2026, <https://2017.kemenag.go.id/home/artikel/12433/visi-misi>.

3. Program Unggulan Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Beberapa program unggulan bidang PAIS Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur adalah:⁷⁵

a. NGOPAI (Ngobrol Pendidikan Agama Islam)

Kegiatan ngobrol seputar pendidikan agama Islam, dengan menghadirkan narasumber dari berbagai pihak. Mulai dari pihak internal Kabid PAIS, Kasi PAIS/PAKIS, Pengawas dan Guru PAI, hingga pihak eksternal yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan peserta Kasi PAIS/PAKIS, Pengawas dan Guru PAI yang dilakukan secara daring, via *Zoommeeting* dan live streaming YouTube. Program ini dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00 s.d 16.00 WIB, dan semua yang terlibat termasuk peserta mendapat e-sertifikat 3JP.

b. PAISLOVE Festival PAI

Kegiatan setahun sekali dilakukan secara daring, terdapat 2 lomba yaitu lomba Pildacil untuk jenjang TK dan SD dan lomba video pendek moderasi beragama untuk jenjang SMP, SMA/SMK. Peserta mengirimkan video dengan kriteria yang ditentukan kemudian juri menilai dengan beberapa tahapan yaitu penilaian video untuk 20 besar, penilaian 10 besar, serta penilaian penentuan 3 besar utama dan favorit.

c. Sekolah Moderasi Beragama

Penghargaan untuk sekolah yang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, dilaksanakan setahun sekali secara daring dan luring dan diikuti jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK. Dengan tahapan penilaian file portofolio dan berkas,

⁷⁵ "Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS)," Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, accessed February 5, 2026, <https://jatim.kemenag.go.id/artikel/17594/bidang-pendidikan-agama-islam-pais>.

penentuan 6 besar, visitasi untuk menentukan 3 besar, presentasi publik 3 besar, serta role model dan favorit SMB.

d. *School Religius Culture*

Penghargaan untuk sekolah yang menerapkan nilai-nilai budaya religius, dilaksanakan setahun sekali secara daring dan luring dan diikuti jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK. Dengan tahapan penilaian file portofolio dan berkas, penentuan 6 besar, visitasi untuk menentukan 3 besar, presentasi publik 3 besar, serta role model dan favorit SRC.

e. Penghargaan Guru Inovatif PAI dan Teladan Literasi PAI

Kegiatan dilaksanakan secara daring, penghargaan setahun sekali untuk GPAI yang banyak inovasi dan karya tulis.

f. Penghargaan Pengawas Inovatif

Kegiatan dilaksanakan secara daring, penghargaan setahun sekali untuk Pengawas PAI yang banyak inovasi dan karya tulis.

g. Penghargaan Kepala Sekolah dari GPAI

Kegiatan dilaksanakan secara daring, penghargaan untuk Kepala Sekolah dari GPAI yang banyak inovasi dan implementasi PAI pada lembaganya.

h. Pondok Ramadhan

Membuat buku panduan pondok ramadhan dan kegiatan selama ramadhan. Serta instrumen monitoring dan evaluasi kegiatan ramadhan.

i. Ngaji Bareng Guru TK

Pelatihan Guru TK untuk meningkatkan kemampuan dan kelancaran dalam mengaji atau membaca Al-Qur'an. Dilaksanakan secara daring sebulan sekali, dengan narasumber atau pelatih dari ummi.

4. Struktur Organisasi Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS) dan Penyelenggara Program Ngobrol Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Struktur organisasi Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS) di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dibentuk sebagai dasar dalam menunjang pelaksanaan tugas dan program agar berjalan secara terarah dan sistematis. Adapun jumlah pegawai yang berada pada Bidang PAIS yaitu 23 orang.⁷⁶ Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sumber daya manusia yang terlibat, berikut disajikan data pegawai yang dikelompokkan berdasarkan status kepegawaian, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bidang PAIS dan Penyelenggara Program NGOPAI

a. Data pegawai berdasarkan status kepegawaian

Data berikut menyajikan jumlah pegawai berdasarkan status kepegawaian, yang meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi pegawai sesuai dengan status kepegawaiannya.

⁷⁶ Dokumen struktur organisasi Bidang PAIS Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

Tabel 4. 1 Data Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	PNS	17 orang
2	PPPK	6 orang
Total		23 orang

Jumlah pegawai Bidang PAIS lebih banyak berasal dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 17 orang, sedangkan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) berjumlah 6 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program didominasi oleh tenaga tetap, dengan dukungan dari tenaga kontrak dalam menjalankan berbagai kegiatan.

b. Data pegawai berdasarkan jenis kelamin

Data berikut menyajikan gambaran mengenai jumlah pegawai yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pegawai laki-laki dan perempuan dalam bidang PAIS.

Tabel 4. 2 Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	14 orang
2	Perempuan	9 orang
Total		23 orang

Jumlah pegawai dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada jenis kelamin perempuan. Keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan program dapat mendukung terciptanya kerja sama yang seimbang dalam kegiatan Bidang PAIS.

c. Data pegawai berdasarkan tingkat pendidikan

Data berikut menyajikan informasi mengenai tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh para pegawai Bidang PAIS. Informasi ini memberikan gambaran

tentang latar belakang pendidikan sebagai salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan tugas.

Tabel 4. 3 Data Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S3	1 orang
2	S2	5 orang
3	S1	13 orang
4	Pendidikan di bawah S1	4 orang
Total		23 orang

Sebagian besar pegawai memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1), yaitu sebanyak 13 orang. Selain itu, terdapat 5 orang yang telah menempuh pendidikan magister (S2) dan 1 orang bergelar doktor (S3), sedangkan pegawai dengan kualifikasi di bawah S1 berjumlah 4 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pegawai telah memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sehingga dapat mendukung pelaksanaan Program NGOPAI secara optimal. Adapun struktur panitia penyelenggara Program NGOPAI disajikan pada bagian lampiran.

B. Paparan Data

Paparan data merupakan penjelasan mengenai berbagai informasi yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Berikut ini dipaparkan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah atau fokus penelitian meliputi perencanaan Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI, implementasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI, serta evaluasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi Guru PAI.

1. Perencanaan Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Perencanaan merupakan tahap awal yang berperan penting dalam menentukan arah suatu program. Selain itu, tahap perencanaan juga sebagai landasan utama dalam menetapkan tujuan, strategi, serta langkah-langkah yang akan dijalankan. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan program berpotensi berjalan kurang optimal dan tidak mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam pengelolaan Program NGOPAI, perencanaan disusun secara terarah dengan melihat kondisi nyata di lapangan dan kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, perencanaan juga menyesuaikan dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia agar program dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai tujuan.

a. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan Program NGOPAI diawali dengan identifikasi permasalahan dan kebutuhan di lapangan yang meliputi kebutuhan peningkatan kompetensi Guru PAI sangat mendesak, sementara dukungan anggaran terbatas dan jumlah Guru PAI sangat besar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, dalam wawancara beliau mengatakan:

“...Alhamdulillah NGOPAI (Ngobrol Pendidikan Agama Islam) ini sudah berjalan di tahun yang ketiga. Jadi kalau bicara tentang latar belakang, 2 tahun yang lalu pada saat saya masuk ke PAIS, kita menemukan sebuah permasalahan di mana: pertama tidak ada anggaran untuk peningkatan kompetensi Guru PAI, kedua Guru PAI dituntut untuk meningkatkan kompetensinya, ketiga jumlah Guru PAI sangat banyak sekali sekitar 31.867, keempat peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Dari empat hal ini, akhirnya kita diskusi dengan teman-teman bagaimana kita bisa menyelenggarakan sebuah kegiatan peningkatan kompetensi yang berbasis

virtual. Sehingga muncullah NGOPAI (Ngobrol Pendidikan Agama Islam).”⁷⁷



Gambar 4. 2 Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI, beliau menjelaskan bahwa NGOPAI dirancang sebagai solusi agar pembinaan guru tetap berjalan meskipun dalam keterbatasan:

“...berdasarkan efisiensi itu, Kepala Bidang kita Mungkin menginisiasi program itu, bukan berarti kita tidak ada anggaran, kita tidak bisa menjalankan program. Walaupun kita tidak ada anggaran, kita bisa menjalankan program dengan cara apa? Ya dibuatlah itu NGOPAInya, tapi dalam bentuk Zoom meeting. Nah itu kan lebih murah mungkin tinggal menyiapkan kuota gitu-gitu saja...”⁷⁸

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan Program NGOPAI diawali dari proses analisis kebutuhan yang bersumber dari permasalahan secara nyata terkait kebutuhan pengembangan kompetensi guru PAI.

b. Perumusan tujuan

Setelah melakukan analisis kebutuhan program, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pelaksanaan program secara terarah. Tujuan NGOPAI disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru PAI di lapangan, sehingga program ini

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

difokuskan pada peningkatan kompetensi Guru PAI baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Selain meningkatkan penguasaan materi ajar dan kemampuan mengelola pembelajaran, NGOPAI juga bertujuan memperluas wawasan keilmuan serta mendorong guru untuk mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang PAIS, Bapak Amak Burhanudin:

“Inovasi ini mengacu kepada tujuh peta jalan yang dicanangkan oleh Bapak Direktur Pendidikan Agama Islam, yaitu peningkatan kompetensi guru PAI. Yang peningkatan ini banyak hal yang bisa dilakukan sebenarnya, bisa dengan cara kuliah lagi, bisa juga workshop, seminar, lokakarya, bimtek, dan lain sebagainya. Karena keterbatasan anggaran dan waktu, kita pakai NGOPAI yang dilaksanakan secara virtual. Kemudian dari peta jalan ada yang nomor tujuh yaitu branding PAI. Bagaimana PAI itu punya ciri khas, ikon, punya kebanggaan dan aktivitas yang positif. Makanya selain yel-yel mungkin juga semangat tentang PAI kita wujudkan dalam bentuk satu kegiatan NGOPAI.”⁷⁹

Penentuan tema dalam Program NGOPAI dilakukan melalui pertimbangan tentang kebutuhan nyata guru Pendidikan Agama Islam. Materi yang dipilih difokuskan pada upaya peningkatan kompetensi guru secara menyeluruh, mencakup penguatan strategi dan kualitas pembelajaran, pemahaman serta penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, dan pengembangan profesionalitas dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Dalam wawancara bersama Bapak Abdul Andika selaku ketua tim SMP, beliau menjelaskan:

“Jadi ada rapat-rapat internal ya, rapat Katim (Ketua Tim) bareng sama Pak Kabid untuk menentukan tema. Tentukan tema triwulan satu apa, triwulan dua apa, triwulan tiga apa, triwulan empat apa. Tapi biasanya tema-tema itu menyesuaikan kegiatan sebelumnya. Jadi sebelumnya misalkan ada juara Game Pembelajaran PAI. Nah, juara-juara itu nanti yang akan dijadikan narasumber untuk periode setelahnya. Kaya kemarin ada lomba Game PAI,

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

nanti akan ada itu. Cuma di awal ini, kemarin yang triwulan satu itu untuk dosen-dosen yang ikut PPG, yang ada kerjasama PPG dengan kita. Biasanya itu, kalo sebelumnya itu ada tema terkait moderasi beragama, jadi rata-rata diseminasi dari kegiatan yang sudah ada. Kalau nggak gitu, berarti ada tema lain yang itu memang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru.”⁸⁰



Gambar 4. 3 Wawancara dengan Bapak Abdul Andika selaku Ketua Tim SMP Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan Program NGOPAI dirancang secara terstruktur dan memiliki arah yang jelas. Perumusannya tidak hanya mengacu pada kebijakan Direktorat PAI, tetapi juga mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan Guru PAI di lapangan. Sehingga program yang dijalankan relevan dan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi Guru PAI dan kualitas pembelajaran.

c. Penentuan sumber daya

Pada tahap perencanaan, penetapan dan pengelolaan sumber daya merupakan aspek yang sangat penting agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan tidak hanya berfokus pada penyusunan konsep kegiatan, tetapi juga mencakup penentuan siapa saja yang terlibat serta pembagian tugas yang jelas untuk mendukung keberhasilan program.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Abdul Andika selaku Ketua Tim SMP Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, sumber daya yang dilibatkan dalam program ini meliputi Kepala Bidang PAIS sebagai penanggung jawab, ketua tim pada setiap jenjang pendidikan, koordinator program, serta tim IT yang mendukung pelaksanaan teknis. Selain itu, program ini juga menghadirkan narasumber dari berbagai unsur, seperti guru berprestasi, pengawas, serta akademisi yang memiliki keahlian sesuai dengan tema program. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program telah mempertimbangkan kebutuhan dan dukungan yang diperlukan agar kegiatan dapat berjalan secara optimal. Sebagaimana dalam wawancara bersama Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS menjelaskan:

“Setiap masing-masing ketua tim itu kita bagi tugas, jadi seperti awal semester atau awal tahun, kita bagi tugas. Misalnya awal hari rabu ini tugasnya tim apa, biasanya kita mulai dari tim TK, SD, SMP, SMA, SMK, untuk Tim SI menyesuaikan waktunya karena tidak setiap bulan setiap waktu berurutan tidak, tapi timing tertentu, nah disini nanti sekaligus temannya tentang apa narasumbernya dari mana ini juga sudah ditentukan dan itu kita buat semacam surat tugas untuk menyiapkan terkait dengan kegiatan NGOPAI. Terus nanti pada saat tim tertentu misalnya ini tim SD mendapatkan tugas besok hari Rabu menjadi tanggung jawab pelaksanaan NGOPAI maka menyiapkan segala sesuatunya diantaranya terkait dengan komunikasi dengan narasumber, menyiapkan narasumber jadi nanti materinya apa, menyiapkan link Zoom, membuat flyer termasuk juga biasanya juga menyiapkan petugas Do’a dan juga host termasuk juga tim IT siapa nanti yang akan membantu.”⁸¹

Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI juga memberikan keterangan terkait penentuan sumber daya yang menyatakan bahwa:

“Di situ ya otomatis ada Kepala Bidang sebagai leadernya, jadi Kepala Bidang itu dibantu oleh beberapa ketua tim. Ada ketua tim TK dan paud, ada ketua tim SD, ada ketua tim SMP, ketua tim SMA SMK, dan yang terakhir ketua tim sistem informasi data dan perencanaan. Nah terus itu dukungannya juga sampai ke tingkat daerah, sampai di tingkat kemenang. Hal ini para

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

Kepala Seksi, admin siaga, terus para FKG, forum apa namanya untuk TK itu FKG, KKG, KKG itu untuk SD untuk guru-guru PAI yang SD, terus ada MGMP SMP, ada MGMP SMA, MGMP SMK, ada pokjawas dan seluruh GPAI termasuk ada AGPAI itu semua lini yang membantu program ini bisa jalan. Dan kalau kita ada program tapi GPAI-nya tidak ikut andil, MGMP-nya tidak ikut andil, AGPAI tidak ikut andil itu tidak bisa.”⁸²

Data tersebut menunjukkan bahwa perencanaan Program NGOPAI telah mempertimbangkan ketersediaan dan kesesuaian sumber daya manusia agar selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil observasi, perencanaan Program NGOPAI dilakukan setiap triwulan melalui rapat yang melibatkan pengelola program. Dalam kegiatan tersebut, berlangsung pembahasan mengenai penentuan tema, materi, serta narasumber yang akan dihadirkan. Selain itu, dibahas pula hal-hal teknis pelaksanaan kegiatan, seperti pembagian tugas host dan co-host serta penyiapan perangkat pendukung.⁸³ Hal tersebut di dukung oleh dokumentasi rapat perencanaan kegiatan Program NGOPAI berikut:⁸⁴



Gambar 4. 4 Rapat Perencanaan Program NGOPAI

⁸² Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

⁸³ Observasi Perencanaan Program NGOPAI di Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

⁸⁴ Dokumentasi Rapat Perencanaan Program NGOPAI oleh Kepala Bidang PAIS dan Ketua Tim Bidang PAIS Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

d. Perancangan jadwal pelaksanaan

Penetapan jadwal dan pelaksanaan program disusun secara sistematis sebagai bagian dari perencanaan program. Pelaksanaannya dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, yakni setiap hari Rabu pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui *platform Zoom* serta disiarkan secara langsung melalui *YouTube*, sehingga dapat diakses oleh peserta dari berbagai wilayah. Penjadwalan yang rutin tersebut mencerminkan adanya pengaturan waktu yang matang sekaligus komitmen dalam menjaga keberlangsungan program. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara bersama Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI:

*“...setiap pekan itu kita gilir di jadwal, dari yang pertamanya pekan di bulan pertama, pekan di bulan Januari misalnya pekan pertama itu bagiannya tim 1, tim 1 itu TK PAUD, nanti pekan keduanya, tim SD, nanti pekan ketiganya, tim SMP sampe seterusnya. Jadi sampe keputar, sampe setiap minggu, setiap hari Rabu, biasanya dari jam 13.00 sampe jam 15.00 melalui platform Zoom dan siaran langsung YouTube...”*⁸⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Program NGOPAI telah dirancang dengan jadwal yang jelas dan teratur. Penetapan waktu pelaksanaan yang tetap serta pembagian tugas secara bergantian sesuai jenjang pendidikan mencerminkan adanya pengaturan yang sistematis. Adapun dokumen jadwal pelaksanaan serta pembagian narasumber Program NGOPAI tercantum pada bagian lampiran.⁸⁶ Hal ini menegaskan bahwa program disusun melalui perencanaan yang matang sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

⁸⁶ Dokumentasi Salah Satu Jadwal Pelaksanaan dan Pembagian Narasumber Program NGOPAI



Gambar 4. 5 Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur

e. Evaluasi hasil perencanaan untuk perbaikan berkelanjutan

Evaluasi merupakan salah satu tahapan penting dalam proses perencanaan program yang bertujuan untuk menjamin keberlangsungan serta peningkatan mutu pelaksanaan kegiatan. Melalui evaluasi, berbagai kekurangan dan hambatan yang muncul selama program berjalan dapat diidentifikasi secara sistematis, sehingga menjadi dasar dalam penyusunan langkah perbaikan pada periode berikutnya. Evaluasi dalam tahap perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi kendala dan menyiapkan solusi alternatif. Dalam wawancara Bersama Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS menjelaskan:

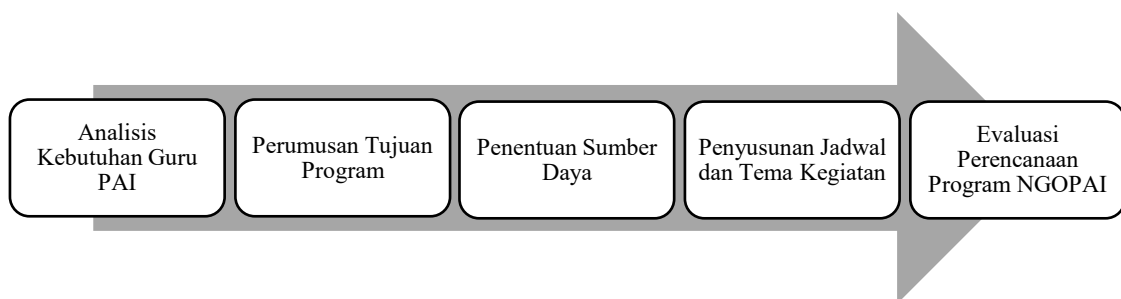
“Kendala pasti ada, tidak sesuai dengan perencanaan, contohnya narasumber berhalangan H-2, solusinya kita segera mencari pengganti. Kemudian kendala teknis listrik mati alhamdulillah pada akhirnya kitaantisipasi dibantu dengan genset.”⁸⁷

Hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai landasan dalam menyusun perencanaan kegiatan pada tahap selanjutnya. Melalui proses ini, berbagai kekurangan dan kendala yang ditemukan dapat dianalisis secara menyeluruh untuk kemudian diperbaiki dan disempurnakan.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

Berdasarkan hasil paparan data di atas, perencanaan Program NGOPAI dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan Guru PAI, perumusan tujuan program berupa peningkatan kompetensi, penentuan sumber daya yang digunakan, penyusunan jadwal dan tema kegiatan, serta evaluasi proses perencanaan. Adapun alur perencanaan Program NGOPAI peneliti gambarkan dalam bagan berikut guna memudahkan pemahaman pembaca:

Bagan 4. 1 Alur Perencanaan Program NGOPAI



2. Implementasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program NGOPAI berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Paparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran faktual mengenai proses pelaksanaan Program NGOPAI. Program NGOPAI (Ngobrol Pendidikan Agama Islam) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membina sekaligus meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya di Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui media *Zoom* dan siaran langsung YouTube. Program NGOPAI diselenggarakan secara rutin dan menjadi salah satu program unggulan Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya, kegiatan NGOPAI dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Rabu dengan waktu

pelaksanaan pada siang hari. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Amak Burhanuddin selaku Kepala Bidang PAIS:

“...Sehingga dengan adanya kegiatan NGOPAI yang kita laksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00 WIB sampai selesai, biasanya jam 15.00 atau 15.30.”⁸⁸

Pelaksanaan Program NGOPAI dilaksanakan berdasarkan tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan Program NGOPAI dilakukan secara rutin dengan tahapan operasional yang dimulai dari kesiapan teknis hingga evaluasi kegiatan. Adapun proses pelaksanaannya sebagai berikut:⁸⁹

a. Koordinasi persiapan pelaksanaan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, panitia melakukan koordinasi lanjutan guna memastikan seluruh kebutuhan telah siap. Hal ini mencakup kesiapan perangkat yang digunakan, flyer untuk publikasi dan virtual background untuk kegiatan, susunan acara, serta kesiapan masing-masing panitia sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

b. Distribusi surat tugas dan konfirmasi narasumber

Pada tahap ini dilakukan pembagian surat tugas kepada narasumber dan moderator. Selain itu, panitia juga melakukan konfirmasi kembali kepada narasumber untuk memastikan kesesuaian waktu, kesiapan teknis pelaksanaan, serta kelengkapan materi yang akan disampaikan.

c. Penyebaran informasi kegiatan (Publikasi flyer)

Pada tahap ini, panitia menyampaikan informasi kegiatan NGOPAI melalui penyebaran flyer kepada peserta dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi, seperti grup WhatsApp, saluran WhatsApp, dan media sosial Bidang PAIS serta

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

⁸⁹ Observasi Pelaksanaan Program NGOPAI di Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

menyebarkan surat NGOPAI kepada Kepala Kemenag, Kepala Dinas Pendidikan, dan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota se Jawa Timur. Penyebaran informasi tersebut dilakukan tiga hari sebelum pelaksanaan program.

d. Persiapan teknis sebelum kegiatan

Panitia menyiapkan kebutuhan teknis yang berbasis digital sebelum pelaksanaan kegiatan. Persiapan tersebut meliputi kesiapan perangkat seperti komputer atau laptop, memastikan jaringan internet dalam kondisi stabil, serta kesiapan dalam mengoperasikan platform yang digunakan, yaitu Zoom dan YouTube.

e. Gladi bersih (Simulasi kegiatan)

Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan acara berjalan sesuai rundown dan masing-masing petugas sudah siap. Gladi bersih mencakup latihan moderator, kesiapan materi dan narasumber, serta kesiapan masing-masing panitia dalam menjalankan tugas ketika pelaksanaan program berlangsung.

f. Pelaksanaan program

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan susunan acara yang meliputi pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pemberian arahan atau sambutan oleh *keynote speaker*, penyampaian materi oleh narasumber, sesi diskusi dan tanya jawab, foto bersama, dan yang terakhir adalah penutup.

g. Dokumentasi dan administrasi kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, panitia melakukan pencatatan dan pendokumentasian setiap acara untuk bahan laporan kegiatan. Data yang dikumpulkan meliputi daftar kehadiran peserta, dokumentasi berupa foto kegiatan, serta notulensi pertanyaan peserta program terkait materi yang sudah disampaikan.

Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat cukup aktif berpartisipasi, baik melalui fitur chat, raise hand, maupun diskusi secara langsung. Selain itu, pengelolaan kegiatan oleh host dan co-host berjalan dengan cukup teratur. Di sisi lain, dalam pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala teknis, seperti gangguan jaringan, kualitas audio yang kurang jelas, serta hambatan dalam penggunaan fitur share screen. Meskipun demikian, pihak pengelola program mampu menangani kendala tersebut dengan baik sehingga kegiatan tetap dapat berlangsung.⁹⁰ Temuan tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang meliputi daftar hadir peserta, rekaman kegiatan melalui Zoom atau YouTube, serta materi yang disampaikan oleh narasumber. Adapun dokumentasi tersebut berada di halaman lampiran.

Sesuai dengan temuan di lapangan, pelaksanaan program NGOPAI mencakup beberapa unsur atau fungsi pelaksanaan yang saling berkaitan. Adapun unsur ataupun fungsi pelaksanaan yang dijalankan dalam Program NGOPAI meliputi pemberian arahan, pemberian motivasi, koordinasi, dan komunikasi yang efektif. Keempat fungsi ini menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana Program NGOPAI dijalankan sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efektif dan terarah.

a. Pemberian arahan

Pada fungsi pertama, pemberian arahan menjadi aspek penting dalam pelaksanaan program. Kejelasan arahan yang diberikan menentukan sejauh mana pelaksana memahami tugas, prosedur, serta standar pelaksanaan kegiatan. Apabila arahan tidak disampaikan secara jelas, maka pelaksanaan program berpotensi berjalan tidak terarah dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan

⁹⁰ Observasi Pelaksanaan Program NGOPAI di Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

wawancara dengan koordinator Program NGOPAI, Bapak Syahriel Mohi menyampaikan bahwa:

*“Pelaksanaan Program NGOPAI dilakukan setiap pekan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan yaitu setiap hari rabu. Sebelum kegiatan dimulai, kami memastikan narasumber siap, host dan moderator sudah standby, serta link Zoom dan absensi sudah disiapkan. Selain itu kami juga membagi tugas dan memberikan arahan kepada seluruh tim yang bertugas sehingga tim yang bertugas sudah mengetahui tugasnya masing-masing, dan pada saat kegiatan berlangsung tidak ada kebingungan.”*⁹¹

Dari paparan data hasil wawancara dengan koordinator program sebagaimana dipaparkan diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan Program NGOPAI diawali dengan pemberian arahan. Hal ini sesuai dengan fungsi pelaksanaan George R. Terry.

b. Pemberian motivasi

Pada fungsi kedua, pemberian motivasi menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan aktif pelaksana dan peserta. Motivasi berpengaruh langsung terhadap semangat kerja dan tingkat partisipasi. Apabila motivasi tidak diberikan, maka partisipasi dapat menurun dan tujuan program sulit tercapai secara optimal. Dalam pelaksanaan Program NGOPAI, Bapak Amak Burhanudin selaku kepala Bidang PAIS selalu memberikan motivasi kepada seluruh peserta program. Pemberian motivasi tersebut dilakukan sebelum penyampaian materi. Sebagaimana Bapak Amak Burhanudin katakan dalam wawancara:

*“...saya menjadi keynote speaker itu biasanya juga menyampaikan motivasi bagaimana seharusnya guru itu dari sisi leadership nya, kemudian dari sisi sosialnya, kemudian dari sisi kepribadiannya, karena kita berharap guru-guru PAI betul-betul menjadi sosok yang menjadi teladan bagi guru-guru yang lain dan bagi siswa-siswa...”*⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

⁹² Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

Selain itu beliau juga mengatakan:

“...Saya japri para kasi, pengawas, dan grup organisasi profesi seperti FKG, KKG, MGMP PAI termasuk AGPAI itu saya motivasi untuk ayo diikuti Program NGOPAI.”⁹³

Selain memotivasi peserta ketika pelaksanaan program, kepala Bidang PAIS juga memberikan *reward* kepada peserta program yang paling banyak atau paling sering mengikuti program tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Rubiyah selaku Pegawai Bidang PAIS:

“Pak Kabid memberikan reward kepada guru-guru di kabupaten dan kota yang paling banyak mengikuti kegiatan NGOPAI. Jadi nanti dilihat daerah mana yang memiliki jumlah sertifikat NGOPAI paling banyak. Dari situ diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi. Dengan cara ini, guru-guru menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Jadi Program NGOPAI tidak hanya diluncurkan saja, tetapi juga ada evaluasi serta pemberian reward kepada peserta yang aktif. Kemarin itu sempat kita masih belum buat jadwal dua rabu nggak ada NGOPAI, guru-guru banyak bertanya di grup NGOPAI kapan linknya mana? dipikir tahun 2025 ke 2026 itu finish nggak ada Program NGOPAI.”⁹⁴

Dari paparan data diatas dapat diketahui adanya penerapan fungsi pemberian motivasi dalam pelaksanaan program. Melalui pemberian penghargaan tersebut, pelaksana program berupaya menumbuhkan semangat dan partisipasi guru agar tujuan Program NGOPAI dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Iskandar selaku Guru PAI SMAN 9 Malang sekaligus peserta Program NGOPAI, beliau menyampaikan:

“Kegiatan NGOPAI itu urgensinya bagus untuk peningkatan kompetensi guru-guru PAI. Karena memang kegiatan tersebut secara substantif memberikan kontribusi yang luar biasa terhadap peningkatan kompetensi, baik ia sebagai pemateri maupun sebagai peserta. Sebagai pemateri, kegiatan ini memberikan dampak positif dari sisi peningkatan pengetahuan.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Rubiyah selaku Pegawai Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

Kenapa saya katakan demikian? Karena setiap guru PAI se-Jawa Timur dalam program ini diberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuannya dalam mempresentasikan apa yang menjadi keinginan atau apa yang menjadi harapan dari setiap guru PAI. Sedangkan sebagai peserta, hal ini memberikan masukan atau memberikan wawasan terhadap proses pembelajaran. Kegiatan NGOPAI ini bagi guru-guru PAI memberikan peningkatan wawasan terkait banyak hal yang menjadi topik yang nanti akan dibahas dalam kegiatan tersebut.”⁹⁵

Pengalaman peserta menunjukkan bahwa kegiatan NGOPAI memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI, baik sebagai peserta maupun sebagai pemateri. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dan berbagi pengalaman secara aktif.



Gambar 4. 6 Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku Guru PAI SMAN 9 Malang dan Peserta Program NGOPAI

c. Koordinasi

Pada fungsi ketiga, koordinasi menjadi unsur yang menentukan keterpaduan pelaksanaan program. Koordinasi diperlukan agar tidak terjadi tumpang tindih tugas serta seluruh kegiatan berjalan sesuai tujuan. Tanpa koordinasi yang baik, pelaksanaan program berpotensi mengalami hambatan teknis maupun administratif. Dalam koordinasi terkait pelaksanaan program, Bapak Syahriel Mohi selaku koordinator program menyampaikan sebagai berikut:

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku Guru PAI SMAN 9 Malang dan Peserta Program NGOPAI pada 12 Februari 2026.

“Kalau koordinasinya sebenarnya berjalan otomatis karena sudah ada pembagian tugas di masing-masing tim. Jadi setiap tim bertanggung jawab pada jadwalnya sendiri. Misalnya pada pekan pertama yang bertugas tim TK, maka tim TK yang mengoordinasikan semuanya, mulai dari menyiapkan narasumber, moderator, sampai menyiapkan alamat Zoom Meeting dan kebutuhan teknis lainnya.”⁹⁶

Bu Rubiyah selaku Pegawai Bidang PAIS juga memberikan penjelasan terkait koordinasi antara pegawai dan ketua tim:

“Kegiatan NGOPAI itu dilaksanakan hari Rabu. Jadi hari Senin dan Selasa biasanya digunakan untuk koordinasi dengan ketua tim yang sudah ditunjuk. Ketua tim nanti menyusun siapa narasumbernya, siapa moderatornya, dari mana asalnya, apakah dari guru atau dari instansi tertentu. Setelah itu tim pelaksana menyiapkan flyer, link Zoom, dan virtual background. Semua persiapan tersebut kemudian dilaporkan kembali ke ketua tim. Kalau masih ada yang kurang atau perlu diperbaiki, biasanya langsung diperbarui karena masih ada waktu dua hari untuk persiapan. Setelah itu, pada hari Rabu pagi dilakukan finalisasi, lalu informasi kegiatan dibagikan ke grup-grup NGOPAI yang berisi para guru peserta.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan NGOPAI dilakukan proses koordinasi antara ketua tim dan tim pelaksana. Koordinasi ini mencakup penentuan narasumber, moderator, serta persiapan berbagai kebutuhan teknis seperti pembuatan *flyer*, *link Zoom*, dan *virtual background*. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dan kerja sama antaranggota tim agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berikut merupakan dokumentasi koordinasi pembagian tugas untuk pelaksanaan Program NGOPAI:⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Rubiyah selaku Pegawai Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

⁹⁸ Dokumentasi Koordinasi Pembagian Tugas Program NGOPAI Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur



Gambar 4. 7 Koordinasi Pembagian Tugas

d. Komunikasi yang efektif

Pada fungsi keempat, komunikasi yang efektif menjadi faktor penentu kelancaran pelaksanaan program. Komunikasi yang jelas dan dua arah memungkinkan informasi, instruksi, serta umpan balik tersampaikan dengan baik. Apabila komunikasi tidak berjalan efektif, maka pelaksanaan program dapat mengalami kesalahpahaman atau kendala teknis. Setelah penulis melakukan wawancara dengan Pegawai Bidang PAIS, diketahui bahwa Program NGOPAI tidak ada pendaftaran khusus, karena program tersebut digagas oleh Kepala Bidang PAIS Bapak Amak Burhanudin selama menjabat dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta program termasuk Guru PAI. Selain itu, peserta program juga mendapatkan sertifikat apabila mengisi absensi kegiatan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ibu Rubiyah selaku Pegawai Bidang PAIS:

“...Seiring berjalannya waktu, Program NGOPAI ini sudah hampir berjalan satu tahun. Pada akhirnya, yang bisa menerima atau mengunduh sertifikat adalah guru-guru yang mengikuti kegiatan dan mengisi link absensi melalui Google Form. Jadi memang tidak ada pendaftaran khusus. Setiap kegiatan, link Zoom dibagikan ke daerah dan juga melalui grup-grup NGOPAI, seperti grup NGOPAI 1, NGOPAI 2, dan NGOPAI 3. Dari situ informasi menyebar dari satu guru ke guru lainnya sehingga semakin banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.”⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Rubiyah selaku Pegawai Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

Beliau juga memberikan tambahan penjelasan terkait absensi dan sertifikat yang didapatkan peserta program:

“Untuk absensi, link dibagikan saat kegiatan sedang berlangsung. Setelah kegiatan selesai, absensi langsung ditutup sehingga peserta yang tidak mengisi daftar hadir tidak dapat mengunduh atau memperoleh sertifikat kegiatan.”¹⁰⁰



Gambar 4. 8 Wawancara dengan Ibu Rubiyah dan Ibu Elis Porwanti selaku Pegawai Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur

Selain itu, penyelenggara program juga memberikan komunikasi dua arah untuk memungkinkan informasi yang jelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rubiyah selaku Pegawai Bidang PAIS:

“Koordinasi kita dengan peserta NGOPAI itu lewat grup itu biasanya mereka kendalanya apa keluhannya apa itu disampaikan ke grup gitu kalau kita bisa menyelesaikan ke tim diselesaikan ke tim kalau ndak bisa baru naik ke pimpinan yang lebih tinggi lagi yaitu Pak Kepala Bidang selaku beliaunya penggagas Program NGOPAI ini.”¹⁰¹

Dari paparan data hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat komunikasi yang jelas dan dua arah untuk memungkinkan informasi serta umpan balik tersampaikan dengan baik. Selain itu, peserta yang mengalami kendala ketika pelaksanaan program atau pengisian absensi, diarahkan untuk menghubungi pegawai bidang PAIS agar dibantu menyelesaikan kendala tersebut. Dalam proses pelaksanaan

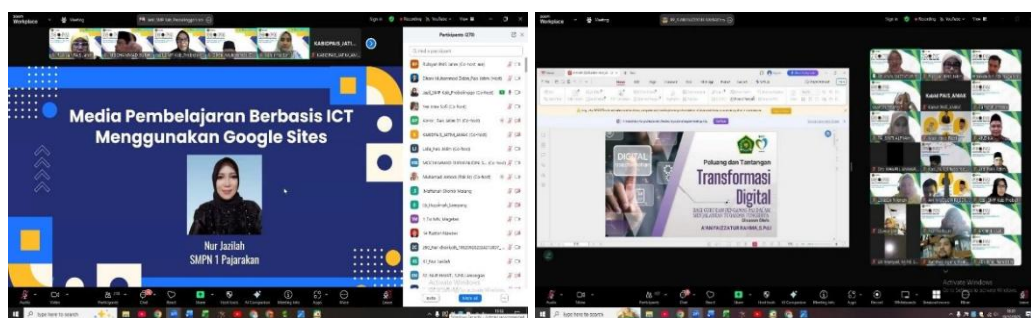
¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Rubiyah selaku Pegawai Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Rubiyah selaku Pegawai Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

Program NGOPAI juga mengalami beberapa kendala teknis, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Elis Porwanti selaku Pegawai Bidang PAIS:

“Meskipun kami berada di tim yang berbeda, misalnya tim SMA, ketika ada anggota tim yang tidak bisa menangani suatu pekerjaan, tim lain akan saling membantu dan mendukung. Jadi tanggung jawabnya bukan hanya pada satu tim saja, tetapi menjadi tanggung jawab satu bidang. Misalnya jika tim TK mengalami kendala, sementara di tim tersebut belum bisa menyelesaikan, maka tim lain akan membantu, terutama yang memiliki kemampuan di bidang komputer. Jadi antar tim saling membantu. Dengan cara seperti itu, kendala yang muncul dapat segera diatasi sehingga tidak sampai menimbulkan masalah yang besar.”¹⁰²

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Program NGOPAI terdapat komunikasi yang baik antar tim di dalam satu bidang. Ketika salah satu tim mengalami kendala, tim lain dapat segera mengetahui dan memberikan bantuan. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang efektif antar anggota bidang sehingga berbagai permasalahan yang muncul dapat segera diatasi dan pelaksanaan program tetap berjalan dengan lancar. Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan Program NGOPAI:¹⁰³



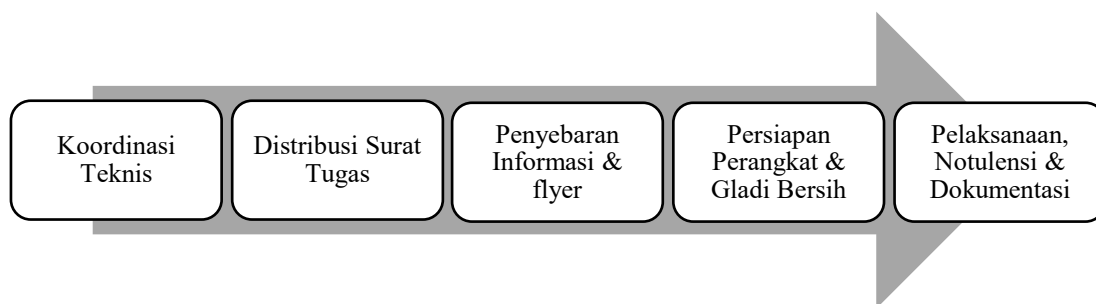
Gambar 4. 9 Pelaksanaan Program NGOPAI

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Elis Porwanti selaku Pegawai Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

¹⁰³ Dokumentasi Pelaksanaan Program NGOPAI Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan paparan data di atas, pelaksanaan Program NGOPAI menunjukkan bahwa arahan telah diberikan secara jelas oleh pengelola kepada para pelaksana. Motivasi peserta dilakukan oleh Kepala Bidang PAIS dan juga dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap kegiatan. Selain itu, koordinasi antar pihak berjalan dengan cukup baik, dan komunikasi yang terjalin mampu menunjang kelancaran pelaksanaan program. Adapun alur pelaksanaan Program NGOPAI peneliti gambarkan dalam bagan berikut guna memudahkan pemahaman pembaca:

Bagan 4. 2 Alur Pelaksanaan Program NGOPAI



3. Evaluasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Evaluasi Program NGOPAI dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan efektivitas pelaksanaannya dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, evaluasi Program NGOPAI dilaksanakan melalui rapat internal yang melibatkan pengelola program. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai kendala yang terjadi selama pelaksanaan, sekaligus dirumuskan langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Selain itu, dilakukan penyesuaian terhadap jadwal dan tema kegiatan agar lebih sesuai dengan kebutuhan

peserta.¹⁰⁴ Temuan tersebut didukung oleh dokumentasi evaluasi internal Program NGOPAI berikut:¹⁰⁵



Gambar 4. 10 Evaluasi Internal Program NGOPAI

Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan berbagai aspek yang mendukung jalannya program, seperti kesesuaian program dengan kebutuhan (*context*), kesiapan sumber daya (*input*), proses pelaksanaan (*process*), serta hasil yang dicapai oleh peserta (*product*).

a. Evaluasi konteks (*context*)

Evaluasi konteks dilakukan untuk melihat sejauh mana program yang dilaksanakan telah sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran. Apabila program dirancang sesuai dengan kebutuhan yang ada, maka pelaksanaannya akan lebih tepat sasaran dan mampu memberikan hasil yang optimal bagi peningkatan kompetensi Guru PAI. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus selaku Guru PAI SMPN 13 Madiun sekaligus peserta Program NGOPAI, beliau menyampaikan:

“Sangat dibutuhkan oleh guru dan sangat membantu sekali kalau kita mau belajar lebih dalam atau lebih banyak lagi sebenarnya banyak sekali untuk platform pembelajaran yang bisa diikuti atau webinar yang bisa diikuti oleh guru tetapi ini adalah terobosan yang luar biasa dari bidang PAIS ya, dari Kanwil itu luar biasa sekali jadi tidak usah lari kemana-mana, guru agama

¹⁰⁴ Observasi Evaluasi Program NGOPAI Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

¹⁰⁵ Dokumentasi Rapat Internal Evaluasi Program NGOPAI oleh Kepala Bidang PAIS dan Seluruh Pegawai Bidang PAIS atau Pengelola Program NGOPAI

itu tidak usah mencari atau tidak usah bingung mau belajar atau meningkatkan kompetensi, yang caranya dimana tetapi mereka sudah mengusahakan sendiri jadi ya luar biasa sekali, sangat-sangat dibutuhkan.”¹⁰⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Iskandar selaku Guru PAI SMAN 9 Malang sekaligus peserta Program NGOPAI:

“Ya, memang apa yang menjadi kebutuhan, kan memang oleh setiap pengawas ditanya, diinterview, apa kebutuhannya. Itu yang kemudian dikembangkan oleh provinsi, materi-materi apa yang dibutuhkan oleh guru PAI di Jawa Timur. Sehingga memang materi yang dikembangkan itu lebih pada materi yang dibutuhkan oleh guru-guru PAI di Jawa Timur. Dan di samping apa yang dibutuhkan oleh guru-guru PAI, materi NGOPAI juga merespon isu-isu kekinian yang kemudian berkembang dalam proses pembelajaran, dalam dunia pendidikan, kemudian interaksi dengan perkembangan isu atau perubahan kurikulum yang terjadi.”¹⁰⁷



Gambar 4. 11 Wawancara dengan Bapak Agus selaku Guru PAI SMPN 13 Madiun dan Peserta Program NGOPAI

Berdasarkan kutipan dan paparan data yang diperoleh, dapat dipahami bahwa Program NGOPAI dinilai telah sesuai dengan kebutuhan Guru PAI. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh penerapan yang dapat digunakan dalam praktik pembelajaran. Hal ini memudahkan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Agus selaku Guru PAI SMPN 13 Madiun dan Peserta Program NGOPAI pada 2 April 2026.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku Guru PAI SMAN 9 Malang dan Peserta Program NGOPAI pada 12 Februari 2026.

guru dalam memahami sekaligus mengaplikasikan materi yang diperoleh. Dengan demikian, Program NGOPAI menunjukkan tingkat relevansi yang baik terhadap kebutuhan peserta serta memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.

b. Evaluasi masukan (*input*)

Evaluasi masukan diarahkan pada kesiapan berbagai sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program. Aspek ini mencakup ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI, beliau menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah dalam 1–2 tahun terakhir, khususnya periode ini sudah memiliki banyak SDM yang mumpuni dan cukup ahli di bidang IT.”¹⁰⁸

Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS juga menambahkan penjelasan bahwa kegiatan ini menghadirkan narasumber yang beragam dan kompeten di bidangnya. Selain itu, dalam setiap pelaksanaan juga terdapat penyampaian pengantar dan motivasi dari keynote speaker sebelum masuk ke materi inti.

“Kemudian narasumber itu kita ambilkan dari pengawas berprestasi, guru-guru berprestasi, kemudian juga narasumber dari perguruan tinggi agama Islam atau narasumber yang sesuai dengan bidangnya.”¹⁰⁹

Berdasarkan kutipan tersebut, narasumber dalam Program NGOPAI dipilih secara kompeten dan sesuai bidangnya. Sehingga materi yang disampaikan berkualitas serta mampu memberikan motivasi kepada peserta.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

c. Evaluasi proses (*process*)

Evaluasi proses difokuskan pada bagaimana program dilaksanakan di lapangan serta bagaimana mekanisme evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan rencana yang telah disusun, sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul dan upaya perbaikan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Dengan demikian, evaluasi proses memberikan gambaran mengenai kualitas pelaksanaan program secara menyeluruh.

Dalam wawancara terkait evaluasi Program NGOPAI, Bapak Amak Burhanuddin selaku Kepala Bidang PAIS menyampaikan:

“Untuk evaluasi kami menerima masukan, jadi kalau misalnya ada guru yang tidak bisa download sertifikat, langsung kami sampaikan ke tim NGOPAI untuk ditindaklanjuti. Nanti dikoordinasikan dengan tim IT supaya bisa ditemukan solusinya. Termasuk juga terkait materi, misalnya kenapa beberapa kali temanya sama, itu karena jenjangnya berbeda-beda, ada TK, SD, SMP, SMA, SMK, jadi kita sesuaikan supaya semua bisa terakomodasi. Jadi masukan seperti itu yang kami tampung, karena memang belum ada kegiatan yang bisa dilaksanakan secara offline dan NGOPAI ini menjadi salah satu program andalan dan akan terus kami lanjutkan.”¹¹⁰

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa dalam evaluasi Program NGOPAI, Kepala Bidang PAIS menerima masukan dari peserta program. Proses ini tidak hanya sekadar menilai hasil, tetapi juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kekurangan yang muncul selama pelaksanaan program.

Selain itu, Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI juga memberikan penjelasan bahwa:

“Kebetulan NGOPAI ini dilaksanakan hampir setiap minggu di hari Rabu. Di hari itu juga langsung ada evaluasi dari tim. Evaluasi itu nanti juga kita

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Amak Burhanudin selaku Kepala Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

kumpulkan lagi setiap bulan. Jadi per kegiatan ada, per bulan juga ada. Alhamdulillah dari hasil evaluasi itu, animo peserta terus meningkat, ada yang sampai ribuan. Yang tidak masuk Zoom biasanya ikut lewat YouTube.”¹¹¹

Beliau juga mengatakan:

“Karena untuk penentuan memang 3 bulan, tapi kan kita sudah jadwalkan, kita sudah SK-kan. Jadi setiap 3 bulan pertama dari Januari kemarin. Sekarang udah untuk minggu depan, udah terbang semua, jadwalnya sudah insya Allah dari hari, dari sekarang januari, februari, maret itu insya Allah sudah siap, maka sudah siap dengan moderator dan narasumbernya. Cuma kan biasanya kita ikutin jadwalnya dia, siap nggak di tanggal itu, yang penting kita sudah siap dengan jadwal yang sudah kita agendakan.”¹¹²

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan program NGOPAI sudah disusun melalui penjadwalan yang jelas dan terencana. Namun, dalam pelaksanaannya tetap menyesuaikan kondisi di lapangan, terutama terkait kesiapan narasumber. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara rutin, baik setiap kegiatan maupun secara bulanan. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi peserta yang mengikuti kegiatan NGOPAI.

d. Evaluasi hasil (*product*)

Evaluasi hasil diarahkan untuk menilai tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Penilaian ini tidak hanya melihat capaian program secara umum, tetapi juga memperhatikan sejauh mana manfaat yang diperoleh dan dirasakan langsung oleh peserta program. Dengan demikian, evaluasi hasil menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas program sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan program ke depan. Setiap program pasti memiliki indikator atau target ketercapaian. Program NGOPAI memiliki indikator ketercapaian

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

berupa keaktifan peserta program serta manfaat yang dirasakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI, beliau mengatakan bahwa:

“Soal indikator keberhasilan, salah satunya kita lihat dari peningkatan guru-guru kita. Banyak yang awalnya belum ikut PPG jadi punya keinginan untuk ikut. Kemudian dari metode pembelajaran juga lebih fresh, lebih inovatif. Selain itu, kita juga bisa menghasilkan guru-guru terbaik dari berbagai jenjang, mulai dari TK sampai SMA, termasuk pengawas.”¹¹³

Selain itu, Ibu Elis Porwanti selaku pegawai bidang PAIS, beliau menyampaikan terkait evaluasi program dilakukan dengan memperhatikan kualitas materi, kesiapan narasumber, serta tingkat partisipasi peserta, disertai adanya tindak lanjut berupa pemberian penghargaan:

“Kalau ada kendala seperti narasumber kurang siap, disampaikan ke tim untuk tidak digunakan lagi. Yang bisa dievaluasi itu materi dan moderator, sedangkan masalah jaringan hanya bisa dievaluasi tetapi tidak bisa diselesaikan. Selain itu, dapat dilihat juga dari jumlah peminat. Kemarin juga ada reward dari Pak Kabid untuk guru yang paling banyak mengikuti NGOPAI sebagai bentuk umpan balik.”¹¹⁴

Program NGOPAI memberikan berbagai manfaat bagi Guru PAI, khususnya dalam menambah wawasan serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pengetahuan baru, ide-ide pembelajaran, serta pengalaman yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Berikut ini merupakan kutipan wawancara dengan Bapak Bambang selaku Guru PAI SDN 1 Pandean Kota Madiun sekaligus peserta Program NGOPAI terkait manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program tersebut:

“Ya, manfaatnya satu, pastinya ilmu. Ilmu kan semuanya berkembang. Jadi lebih tahu praktik-praktik pembelajaran itu yang aktif, komunikatif,

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Syahriel Mohi selaku Koordinator Program NGOPAI Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Elis Porwanti selaku Pegawai Bidang PAIS Kemenetreian Agama Provinsi Jawa Timur pada 26 Januari 2026.

kooperatif, dan menyenangkan. Selain itu, kita juga dapat sertifikat sebagai pengakuan sudah mengikuti program, yang nantinya bisa digunakan untuk pengembangan portofolio.”¹¹⁵



Gambar 4. 12 Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Guru PAI SDN 1 Pandean Kota Madiun dan Peserta Program NGOPAI

Adapun manfaat yang dirasakan oleh peserta lain yaitu Bapak Afif selaku Guru PAI SMKN 5 Kota Malang sekaligus peserta Program NGOPAI menyampaikan:

“Manfaatnya banyak punya sertifikat kemudian dari sisi pengetahuan pasti ada tambahan informasi yang masuk yang mana nanti kita akan ATM atur, tiru, modifikasi di sekolah masing-masing itu akan kita terapkan tentunya yang tidak jauh beda dengan kondisi sekolah kita tidak semuanya memang bisa kita terapkan tapi yang hampir mirip karakternya yang nanti akan kita terapkan.”¹¹⁶

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya peningkatan kompetensi setelah mengikuti Program NGOPAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta Program NGOPAI. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai perubahan atau peningkatan kompetensi yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Berikut disajikan kutipan wawancara dengan Bapak Agus selaku Guru PAI SMPN 13 Kota Madiun sekaligus peserta Program NGOPAI yang

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Guru PAI SDN 1 Pandean Kota Madiun dan Peserta Program NGOPAI pada 2 April 2026.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Afif selaku Guru PAI SMKN 5 Malang dan Peserta Program NGOPAI pada 12 Februari 2026.

berkaitan dengan peningkatan kompetensi yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan NGOPAI:

“Nah mau tidak mau kalau kita mau serius ya, ketika kita serius pasti ya jujur saja banyak hal yang saya rasakan dan saya aplikasikan di dalam kelas. Seperti kemarin ada pembelajaran dari narasumber tentang Google Site, kita diajari membuat rumah-rumah tugas, materi, kemudian diunggah dalam satu link begitu. Itu luar biasa sekali, jadi sangat memudahkan untuk guru dan juga murid-murid. Jadi sudah kita aplikasikan.”¹¹⁷

Peningkatan kompetensi Guru PAI dibuktikan oleh sertifikat mengikuti Program NGOPAI. Berikut merupakan hasil dokumentasi sertifikat peserta Program NGOPAI:¹¹⁸



Gambar 4. 13 Sertifikat Program NGOPAI

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Iskandar Iskandar selaku Guru PAI SMAN 9 Malang sekaligus peserta Program NGOPAI:

“Ya, memang harapan dari kegiatan ini kan peningkatan kompetensi. Contohnya saat ada materi deep learning yang disampaikan oleh rekan-rekan guru PAI di Jawa Timur, itu sangat bagus dan bisa diadopsi dalam pembelajaran. Jadi pembelajaran tidak hanya di kelas, tapi juga bisa dikembangkan dengan kegiatan lain, seperti berkunjung ke tempat-tempat tertentu sebagaimana yang sudah dilakukan oleh guru PAI yang lain. Itu yang

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Agus selaku Guru PAI SMPN 13 Madiun dan Peserta Program NGOPAI pada 2 April 2026.

¹¹⁸ Dokumentasi Sertifikat Peserta Program NGOPAI

kemudian memberikan inspirasi bagi kami untuk mengembangkan pembelajaran.”¹¹⁹

Adapun peningkatan kompetensi yang dirasakan oleh Bapak Bambang selaku Guru PAI SDN 1 Pandean Kota Madiun sekaligus peserta Program NGOPAI sebagaimana dalam hasil wawancara berikut:

“Ada, pasti ada peningkatan kompetensi. Dibuktikan dengan inovasi yang muncul dan prestasi yang diraih, tidak hanya di tingkat kota tetapi juga provinsi. NGOPAI ini menjadi salah satu motivasi karena banyak ilmu yang didapatkan, sehingga bisa mengembangkan kreasi dan inovasi. Kalau peningkatan kompetensi jelas ada, wujudnya bisa dilihat dari prestasi. Alhamdulillah tahun 2025 ada sekitar 5 prestasi, baik tingkat kota maupun provinsi Jawa Timur.”¹²⁰

Melalui keterangan yang disampaikan oleh narasumber, peneliti dapat memahami sejauh mana manfaat program NGOPAI terhadap pengembangan kemampuan peserta. Selain memperhatikan manfaat dan hasil yang telah dicapai, evaluasi program juga perlu memperhatikan saran dari peserta. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan sebagai bahan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program NGOPAI ke depannya. Adapun saran dari peserta Program NGOPAI sebagaimana dalam hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Afif selaku Guru PAI SMKN 5 Kota Malang:

“Ya sarannya lebih sering mengundang Bapak Ibu guru yang punya kapabilitas di bidangnya. Tidak hanya dari GPPI, tapi juga dari lintas pendidikan atau pesantren. Walaupun sebenarnya sudah dilakukan, tapi masih perlu ditingkatkan. Ya mungkin juga karena keterbatasan anggaran.”¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Iskandar selaku Guru PAI SMAN 9 Malang dan Peserta Program NGOPAI pada 12 Februari 2026.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Guru PAI SDN 1 Pandean Kota Madiun dan Peserta Program NGOPAI pada 2 April 2026.

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Afif selaku Guru PAI SMKN 5 Malang dan Peserta Program NGOPAI pada 12 Februari 2026.



Gambar 4. 14 Wawancara dengan Bapak Afif selaku Guru PAI SMKN 5 Kota Malang dan Peserta Program NGOPAI

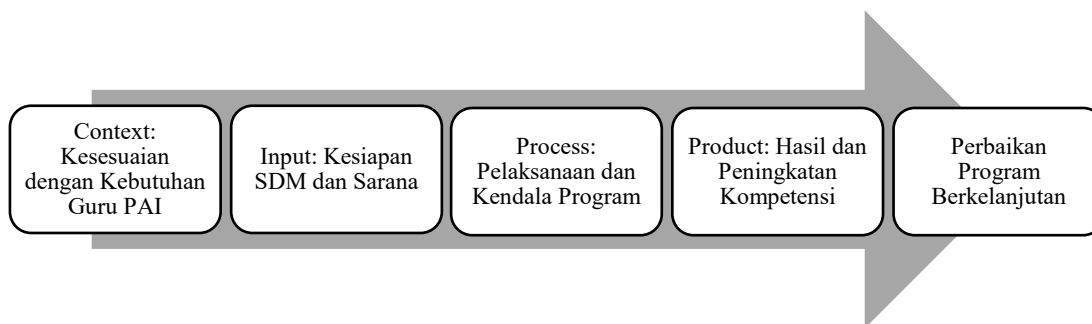
Bapak Bambang selaku Guru PAI SDN 1 Pandean Kota Madiun sekaligus peserta Program NGOPAI juga memberikan saran sebagai berikut:

“Kalau di tingkat provinsi, harapannya bisa turun ke kota atau kabupaten supaya pengawasannya lebih mudah. Selain itu tidak hanya online, tapi kalau bisa ada offline, karena kalau offline kehadiran peserta lebih jelas dalam menerima materi. Harapannya juga, ilmu dari NGOPAI tidak hanya didapat saat kegiatan, tapi bisa dipraktikkan di lapangan.”¹²²

Berdasarkan paparan data di atas, evaluasi Program NGOPAI dilakukan secara berkala. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah berjalan sesuai dengan kebutuhan, didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, proses dilakukan secara terarah, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAI. Selain itu, pengelola program juga melakukan perbaikan berkelanjutan. Adapun alur evaluasi Program NGOPAI peneliti gambarkan dalam bagan berikut guna memudahkan pemahaman pembaca:

¹²² Wawancara dengan Bapak Bambang selaku Guru PAI SDN 1 Pandean Kota Madiun dan Peserta Program NGOPAI pada 2 April 2026.

Bagan 4. 3 Alur Evaluasi Program NGOPAI



C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menemukan temuan penelitian sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	a. Perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan guru PAI dan perkembangan pembelajaran digital. b. Tujuan program difokuskan pada peningkatan kompetensi guru. c. Sumber daya melibatkan narasumber yang kompeten. d. Jadwal disusun secara berkala dengan penyesuaian di lapangan. e. Evaluasi perencanaan dilakukan untuk perbaikan program.
2	Implementasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	a. Program dilaksanakan secara rutin dan sistematis melalui media daring. b. Implementasi dimulai dari koordinasi persiapan, distribusi surat tugas dan konfirmasi narasumber, penyebaran informasi kegiatan, persiapan teknis sebelum kegiatan, gladi bersih, pelaksanaan program, serta dokumentasi dan administrasi berupa absensi. c. Arahkan dan motivasi diberikan untuk meningkatkan partisipasi.

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		d. Koordinasi antar tim berjalan dengan baik. e. Komunikasi dilakukan secara efektif selama kegiatan. f. Kendala teknis dapat diatasi selama pelaksanaan.
3	Evaluasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	a. Evaluasi dilakukan secara berkala setelah kegiatan. b. Program sesuai dengan kebutuhan guru PAI. c. Sumber daya dan sarana cukup mendukung. d. Pelaksanaan berjalan dengan baik meskipun ada kendala. e. Program berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, namun belum sepenuhnya menyeluruh bagi Guru PAI yang ada di Jawa Timur.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan paparan data di bab sebelumnya, perencanaan Program NGOPAI dilakukan melalui serangkaian tahapan yang diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan guru PAI, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional di era digital. Selanjutnya, ditentukan tujuan program, penentuan sumber daya, penetapan jadwal pelaksanaan, serta evaluasi hasil perencanaan untuk perbaikan berkelanjutan. Kegiatan NGOPAI dilaksanakan secara rutin melalui media daring.

Menurut Sudjana, perencanaan program mencakup beberapa komponen penting, yaitu analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penentuan sumber daya, perancangan jadwal pelaksanaan, serta evaluasi terhadap perencanaan untuk perbaikan berkelanjutan.¹²³

Analisis kebutuhan dalam Program NGOPAI dilakukan melalui identifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru PAI, seperti keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran serta kurangnya inovasi dalam metode mengajar. Temuan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan program, sehingga perencanaan yang dilakukan berawal dari kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan.

Adapun perumusan tujuan Program NGOPAI disusun secara jelas untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, terutama pada aspek pedagogik dan profesional.

¹²³ Gatot and Mukri, "Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan," 285.

Tujuan tersebut kemudian diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat praktis, seperti diskusi, pelatihan, serta berbagi *best practice* dalam pembelajaran, sehingga guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Penentuan sumber daya dalam program ini terlihat dari keterlibatan narasumber yang memiliki kompetensi, dukungan panitia penyelenggara, serta pemanfaatan media digital seperti Zoom dan YouTube sebagai sarana pelaksanaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program telah memperhatikan ketersediaan sumber daya manusia sekaligus sarana dan prasarana pendukung.

Selain itu, jadwal pelaksanaan Program NGOPAI disusun dengan jelas dan dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu. Adanya jadwal yang tetap ini membantu peserta mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga lebih mudah untuk mengikuti program secara teratur. Dengan demikian, kegiatan NGOPAI dapat berjalan secara terjadwal dan berkelanjutan.

Evaluasi perencanaan Program NGOPAI dilakukan melalui identifikasi kendala yang muncul serta penyiapan solusi sebagai dasar perbaikan pada pelaksanaan program berikutnya. Proses ini menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan, meskipun masih dilakukan secara sederhana dan belum tersusun secara formal.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan Program NGOPAI telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan komponen perencanaan menurut Sudjana, mulai dari analisis kebutuhan hingga penjadwalan kegiatan. Selain itu, evaluasi perencanaan juga telah dilakukan melalui identifikasi kendala dan penyiapan solusi sebagai dasar perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Hal ini

menunjukkan bahwa perencanaan program telah berjalan dengan baik dan mengarah pada perbaikan berkelanjutan.

B. Implementasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Pelaksanaan program merupakan tahap yang sangat penting dalam manajemen karena menjadi proses untuk mewujudkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tahapan pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi panitia untuk persiapan pelaksanaan, distribusi surat tugas dan konfirmasi narasumber, penyebaran informasi kegiatan dan flyer, persiapan teknis, serta gladi bersih. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan inti dijalankan sesuai susunan acara yang meliputi pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pemberian arahan atau sambutan oleh keynote speaker, penyampaian materi oleh narasumber, sesi diskusi dan tanya jawab, serta foto bersama. Setelah itu, kegiatan diakhiri dengan penutupan dan pengisian daftar hadir.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori pelaksanaan dari George R. Terry untuk menganalisis pelaksanaan Program NGOPAI yang meliputi beberapa fungsi, yaitu pemberian arahan, pemberian motivasi, koordinasi, dan komunikasi.¹²⁴ Keempat fungsi tersebut digunakan sebagai acuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan program dapat berjalan secara optimal.

Pemberian arahan dalam pelaksanaan Program NGOPAI dilihat dari adanya *briefing* sebelum program dimulai, khususnya kepada panitia dan co-host terkait pembagian tugas, alur kegiatan, serta teknis pelaksanaan. Arahan tersebut diperlukan

¹²⁴ Muhammad, "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang," 13–32.

agar setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pada aspek pemberian motivasi, pelaksanaan Program NGOPAI dinilai mampu mendorong keterlibatan aktif Guru PAI. Pemberian motivasi terlihat dari upaya penyelenggara menghadirkan narasumber yang kompeten serta materi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, Kepala Bidang PAIS sebagai *keynote speaker* selalu memberikan motivasi sebelum acara dimulai. Kepala Bidang PAIS juga memberikan penghargaan kepada peserta Program NGOPAI yang rutin mengikuti kegiatan.

Pada aspek koordinasi, pelaksanaan program melibatkan kerja sama antara pengelola, pegawai, narasumber, dan peserta. Koordinasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti penyesuaian jadwal dan kesiapan narasumber. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi sudah dilakukan, namun masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

Sementara itu, pada aspek komunikasi, penyampaian informasi terkait pelaksanaan program telah dilakukan dengan cukup baik. Informasi mengenai jadwal, materi, dan narasumber disampaikan melalui media yang tersedia sehingga peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lebih terarah. Namun, dalam beberapa kondisi masih ditemukan kendala teknis, seperti gangguan jaringan, yang memengaruhi kelancaran kegiatan Program NGOPAI.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program NGOPAI telah memenuhi fungsi-fungsi pelaksanaan menurut George R. Terry, meskipun masih terdapat beberapa kendala, baik dari segi teknis maupun koordinasi.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Jika dikaitkan dengan pandangan Sudjana, pelaksanaan program seharusnya melibatkan seluruh pihak yang telah ditetapkan dalam struktur organisasi agar setiap individu dapat berperan secara maksimal dalam mencapai tujuan program.¹²⁵ Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan berbagai pihak dalam Program NGOPAI sudah terlihat, baik dari pengelola, narasumber, maupun peserta. Namun, tingkat keterlibatan tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keaktifan dan kesiapan teknis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program NGOPAI telah berjalan cukup baik dan sebagian besar fungsi pelaksanaan telah terpenuhi. Meskipun demikian, masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek, khususnya terkait kendala teknis dan koordinasi, agar pelaksanaan program dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

C. Evaluasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Evaluasi Program NGOPAI dalam penelitian ini, peneliti analisis dengan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini mencakup empat komponen, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil). Evaluasi konteks diarahkan untuk melihat kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran, evaluasi input menilai kesiapan sumber daya yang digunakan, evaluasi proses mengkaji pelaksanaan program, sedangkan evaluasi hasil

¹²⁵ Alamsyah, Pangestu, and Darusman, "Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C," 43.

berfokus pada capaian serta dampak yang dihasilkan.¹²⁶ Melalui keempat komponen tersebut, evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga keseluruhan jalannya program secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek evaluasi konteks, Program NGOPAI dinilai telah sesuai dengan kebutuhan Guru PAI. Hal ini terlihat dari temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan guru, terutama dalam meningkatkan kompetensi untuk menghadapi pembelajaran berbasis teknologi dan tuntutan era digital. Dengan demikian, program ini telah memenuhi indikator evaluasi konteks dalam model CIPP, yaitu adanya keselarasan antara tujuan program dan kebutuhan sasaran.

Pada aspek evaluasi input, Program NGOPAI didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi serta sarana yang memadai. Berdasarkan paparan data di bab sebelumnya, dipaparkan bahwa narasumber yang terlibat berasal dari pengawas, guru berprestasi, serta akademisi yang memiliki keahlian sesuai bidangnya. Selain itu, penggunaan teknologi seperti *Zoom* dan *YouTube* turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Pada aspek evaluasi proses, perlunya melihat bagaimana pelaksanaan program berlangsung di lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan NGOPAI telah dilaksanakan sesuai dengan rencana melalui tahapan penyampaian materi, diskusi, serta interaksi antara pemateri dan peserta. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti gangguan jaringan dan partisipasi peserta yang belum optimal karena tidak semua peserta mengikuti kegiatan

¹²⁶ Harahap et al., “Model Evaluasi Dalam Program Pendidikan.”

hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program sudah berjalan, tetapi masih perlu perbaikan agar hasilnya lebih maksimal.

Pada aspek hasil, Program NGOPAI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi Guru PAI. Hasil wawancara dengan perwakilan peserta menunjukkan bahwa program ini memberikan tambahan pengetahuan, pengalaman, serta ide-ide baru dalam pembelajaran terutama dalam pemahaman penggunaan teknologi pembelajaran dan pengembangan metode mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa komponen *product* dalam model CIPP telah terpenuhi dengan adanya manfaat yang dirasakan oleh peserta namun tujuan program belum terpenuhi secara menyeluruh.

Meskipun Program NGOPAI telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi Guru PAI, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya dapat dikatakan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta yang tidak mengikuti kegiatan secara utuh dari awal hingga akhir serta belum seluruh peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya, tingkat partisipasi peserta masih dipengaruhi oleh kesadaran dan komitmen masing-masing guru dalam memanfaatkan program sebagai sarana pengembangan kompetensi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi yang dihasilkan Program NGOPAI belum dapat digeneralisasi kepada seluruh Guru PAI di Jawa Timur, melainkan lebih banyak dirasakan oleh peserta yang mengikuti kegiatan secara aktif dan konsisten. Dengan demikian, keberhasilan program saat ini belum sepenuhnya menunjukkan pemerataan peningkatan kompetensi pada seluruh sasaran program. Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa keterlibatan peserta

selama program berlangsung turut memengaruhi ketercapaian tujuan program. Oleh karena itu, pelaksanaan Program NGOPAI masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi hasil agar dampak program terhadap peningkatan kompetensi Guru PAI dapat diketahui secara lebih objektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, berdasarkan keempat komponen dalam model CIPP, Program NGOPAI dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi Guru PAI. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti gangguan teknis dan penyesuaian jadwal, yang perlu diperhatikan. Selain itu, juga perlu adanya penguatan aspek dalam evaluasi hasil agar dampak program terhadap kompetensi seluruh Guru PAI di Jawa Timur dapat diketahui secara jelas. Oleh karena itu, perbaikan secara berkelanjutan diperlukan agar kualitas pelaksanaan program dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

Selain menggunakan model CIPP, program dapat dikatakan optimal jika memenuhi indikator keberhasilan optimalisasi program. Adapun indikator keberhasilan optimalisasi program sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori meliputi empat komponen, yaitu input, proses, output, dan outcome yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan program secara sistematis dan objektif.¹²⁷ Dalam konteks Program NGOPAI, pada aspek input program telah didukung oleh narasumber yang kompeten, materi yang relevan, serta pemanfaatan media daring, meskipun masih terdapat kendala teknis seperti jaringan. Pada aspek proses, pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana melalui penyampaian materi dan diskusi, namun partisipasi peserta belum sepenuhnya optimal. Pada aspek output, program menunjukkan adanya

¹²⁷ Mardiyah, Herawati, and Ali, "Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen Strategi Pendidikan : Evaluasi, Implementasi, Dan Dampaknya," 106–7.

peningkatan pemahaman sebagian guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Adapun pada aspek outcome, program memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam praktik pembelajaran, meskipun belum merata pada seluruh peserta. Dengan demikian, Program NGOPAI telah memenuhi indikator keberhasilan optimalisasi program, tetapi masih memerlukan perbaikan agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan mengenai manajemen optimalisasi Program NGOPAI dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program NGOPAI disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan Guru PAI di lapangan. Tahap perencanaan ini mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan program, penentuan sumber daya yang diperlukan, penyusunan jadwal kegiatan, serta evaluasi hasil perencanaan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Selain itu, perencanaan yang dilakukan juga bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi di lapangan. Sehingga program tetap dapat dilaksanakan dengan baik meskipun diperlukan beberapa penyesuaian dalam proses pelaksanaannya apabila terdapat kendala atau perubahan situasi.
2. Pelaksanaan Program NGOPAI berjalan cukup efektif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pengelola, narasumber, dan peserta. Secara umum, pelaksanaan program telah menunjukkan adanya fungsi pelaksanaan, yaitu pemberian arahan, motivasi, koordinasi, dan komunikasi yang berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta serta keterlibatan semua pihak dalam

kegiatan. Namun, masih terdapat beberapa kendala, terutama pada aspek teknis dan penyesuaian jadwal.

3. Evaluasi program NGOPAI menunjukkan bahwa pelaksanaannya berjalan dengan baik serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi Guru PAI. Berdasarkan model evaluasi CIPP, program ini telah memenuhi empat komponen utama, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil. Program dinilai relevan dengan kebutuhan guru, didukung oleh sumber daya yang cukup, dilaksanakan secara cukup efektif, serta memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh sebagian peserta yang aktif mengikuti kegiatan NGOPAI. Meskipun demikian, upaya perbaikan tetap diperlukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas program ke depannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta temuan yang diperoleh di lapangan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan program ke depan. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Bidang PAIS Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Diharapkan dapat terus melakukan pengembangan Program NGOPAI dengan memperbaiki aspek perencanaan dan pengelolaan, terutama terkait penjadwalan dan kesiapan teknis. Sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Selain itu, diharapkan Program NGOPAI dilakukan di tingkat daerah secara *offline* yang di koordinir Kementerian Agama daerah Kabupaten dan Kota. Sehingga peserta dapat mengikuti secara langsung dan berinteraksi secara nyata. Selain penguatan pada aspek pelaksanaan, diharapkan dilakukan penguatan sistem

evaluasi program yang tidak hanya berfokus pada terselenggaranya kegiatan dan pemberian sertifikat, tetapi juga disertai evaluasi lanjutan berupa asesmen atau uji kompetensi secara berkala bagi peserta. Evaluasi tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi peserta program khususnya Guru PAI setelah mengikuti Program NGOPAI serta menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut dan pengembangan program pada periode berikutnya. Di samping itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata oleh Guru PAI di Jawa Timur.

2. Bagi Pengelola Program NGOPAI (Pegawai Bidang PAIS)

Diharapkan mampu meningkatkan koordinasi serta komunikasi antar pihak yang terlibat. Selain itu diharapkan melakukan pembaruan dalam penyampaian materi dan pemilihan narasumber agar program lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan Guru PAI di lapangan.

3. Bagi Guru PAI sebagai Peserta

Diharapkan dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam mengikuti kegiatan NGOPAI dari awal hingga akhir. Serta memanfaatkan program ini sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan terkait Program NGOPAI Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dengan pendekatan atau fokus yang berbeda. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan program pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Agama Islam Abdurrahman.” *Jurnal Komprehensif* 3, no. 1 (2025): 176–85.
- Abubakar, Rifa’i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021.
- Affandi, M Arief, Abdul Malik Karim Amrullah, and Muhammad In’am Esha. “Administrasi Pendidikan Islam Dan Seni Mengelolanya.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 06, no. 01 (2022): 1–19.
- Agustin, Nadilla Aleyda Maqhfira, Muhammad Anas Kamaluddin, Muhamad Iqbal Wibisono, and Miftah Farid Ahmad Syawal. “Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Di MAN 4 Bantul Yogyakarta Nadilla.” *Jurnal Pendidikan Dirgantara* 2, no. 2 (2025): 159–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.247>.
- Alamsyah, Dodi, Lippi Fiqriya Pangestu, and Yus Darusman. “Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C.” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 39–46.
- Alfatiah. “Manajemen Program Guru Penggerak Sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Cilacap.” *Repository State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhr*, 2022. <https://repository.uinsaizu.ac.id/16148/>.
- Ali shofa. “Pengelolaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Guru Pai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 1–18. https://www.researchgate.net/publication/358101164_Pengelolaan_Pendidikan_dalam_Meningkatkan_Pelayanan_terhadap_Guru_PAI_di_Kantor_Kementerian_Agama_Kota_Yogyakarta.
- Andika. “Ngopai Edisi Juni: Gerakan Literasi Guru PAI Se-Jawa Timur Menuju Gudangnya Karya Inspiratif.” Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Accessed September 14, 2025. <https://jatim.kemenag.go.id/berita/543415/ngopai-edisi-juni-gerakkan-literasi->

guru-pai-sejawa-timur-menuju-gudangnya-karya-inspiratif.

- Andriani, Lusi, Siti Khamim, Rodhiyah, and Mawaddah. "Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo." *MUTAADDIB: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2023): 1–25.
- Andriani, M. Irfan Tasbih dan Tuti. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Manfaat." *Jurnal Literasiologi* 12, no. 5 (2024): 124–38.
- Arifin, Joko, and Muh Hanif. "Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1421–32. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112>.
- "Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS)." Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Accessed February 5, 2026. <https://jatim.kemenag.go.id/artikel/17594/bidang-pendidikan-agama-islam-pais>.
- Efendi, Yuli Kartika, and Pendidikan. "Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur." *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan X*, no.2 (2017):1-18.
- Febriansyah, Wildan Fahmi, Muhammad Fahmi, and Fathur Rohman. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Menghadapi Generasi Alpha Abad Ke-21" 15, no. 2 (2024): 76–85. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gatot, Masitowati, and Syarifah Gustiawati Mukri. "Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan." *Jurnal Obor Penmas Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 2 (2020).
- Hafidzah, Nur. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Di MTs Negeri 3 Kabupaten Malang)," 2024.
- Halip, Muhammad F, Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, et al. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Pertama. Bandung, 2020.

- Hambali, Muh. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)* 1, no. 1 (2016): 70–89.
- Hamid, Hendrawati. *Konsep Pendidikan-Pelatihan Dan Budaya Organisasi*. Makassar: Mitra Ilmu, 2023.
- Hamzah, Muhammad Yusuf Saleh, Milah Said. *Optimalisasi Pelayanan Aparatur Sipil Negara Pasca Gempa Bumi Provinsi Sulawesi Barat*. Makassar: Pakalawaki Penerbitan dan Percetakan, 2022.
- Hanifah, Nur, Ulfah Umurohmi, Nurhadi Kusuma, and Iis Maisaroh. "Kompetensi Guru Dalam Era Digital Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 210–17.
- Haptari, Vissia Dewi. "Optimalisasi Perencanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Pada Pusdiklat Pajak." *Jurnal PKN STAN*, 2016, 139–65. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JIA/article/view/66/54>.
- Harahap, Aida Yusrina. "Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Untuk Pembelajaran Efektif." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 72–77. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp%7C>.
- Harahap, Hasriyati, Zulqaidah, Rama Satya Tanjung, Khairul Amri Silalahi, and Muhammad Iqbal. "Model Evaluasi Dalam Program Pendidikan." *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3382–91.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahril Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhhah, Cecep Ucu Rakhman, and Paskalina Widiastuti Ratnaningsih. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Tahta Media Group, 2022.
- "Hasil Rakor, Komisi I Rekomendasikan Pelatihan Di Tahun 2025." Kementerian Agama RI Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Accessed September 14, 2025. <https://www.bdk-surabaya-kemenag.id/berita/hasil-rakor-komisi-i-rekomendasikan-pelatihan-di-tahun-2025>.
- Hery Irawan, Aris Muhamad Syukur, and Osly Usman. "Optimalisasi Pelatihan Dan Pengembangan SDM Di Dunia Pendidikan: Peran Strategis Dan Tantangan Nyata." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (2025): 781–89. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6757>.
- Huntojungo, Sitti Masturiwaty. "Standar Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Tapa." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*:

- Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 5, no. 1 (2020): 23–46.
- Jariyah, Juliani, Ayu Safrida Yanti, Sindy Cahyani, and Erik Aldi Yansyah. “Strategi Meningkatkan Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Fatih: Journal of Contemporary Research* 1, no. 2 (2024): 238–46. <https://doi.org/10.61253/p8k50787>.
- Khoirin, Dalila. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Ilmiah Pesantren* 7, no. 2 (2021): 999–1016.
- Mahfudds. “Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS).” Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Accessed February 18, 2026. <https://jatim.kemenag.go.id/page/53/bidang-pendidikan-agama-islam-pais>.
- Mardiyah, Vian Sabrina Herawati, and Achmad Majidan Tanzihul Ali. “Optimalisasi Indikator Program Dalam Manajemen Strategi Pendidikan : Evaluasi, Implementasi, Dan Dampaknya.” *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris* 5, no. 2 (2025): 102–20.
- Masruroh, Rosichin Mansur, and Dwi Fitri Wiyono. “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 03 Jabung Malang.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 83–94.
- Moch Aulya Sulthon HM, and Sulanam. “Program Best Practices Series Dalam Mempromosikan Kompetensi Guru PAI Di Jawa Timur.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.334>.
- Muh Ibnu Sholeh, Nur’Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi’i, Sahri, and Hasyim Rosyidi. “Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2024): 69–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>.
- Muhammad, Darsa. “Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang.” *MAHIRA: Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (2022): 13–32.
- Mulyono. “Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Dan Kepala Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI)* 5, no. 2 (2020): 1755–190. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i2.9635>.
- Munawir, Dewi Masithah, and Nazwa Khilmi Firdausy. “Standar Kompetensi

- Profesional Guru PAI Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional.” *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 107–13.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.
- Nasution, Inom, Affiq Faeyza, Inda Lestari, and Nur Aini. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Journal of Counseling, Education and Society* 6, no. 1 (2025): 23–32.
- Navlia, Rusdiana, and Nuar Aini. “Optimalisasi Pendidikan Melalui Evaluasi Program Yang Terstruktur.” *Edu Pustaka: Journal of Education and Religious Studies* 2, no. 2 (2024): 1–12.
- Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.
- Purba, Tri, and Santi Rande. “Efektivitas Program Kartu Prakerja Dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Pengangguran Lulusan Sma/K Di Kota Samarinda.” *EJournal Administrasi Publik* 11, no. 4 (2023): 719–29.
- Rahmawati, Sri, Sri Wahyuni, and Abd. Syakur. “Optimalisasi Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah (MA) Melalui Program Penguatan Kompetensi Dan Profesionalisme Guru.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 5, no. 3 (2024): 458–67. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21656>.
- Rosi Tiurnida Maryance. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Edited by Hajrah Mansyur. STAIN Batu Sangkar Press. 1st ed. Kabupaten Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rozila, Tinggal Purwanto, Indah Kusuma Dewi. “Optimalisasi Program Guru Penggerak Di SD Negeri Se- Kecamatan Mendo Barat.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)* 5, no. 1 (2025): 276–91.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Setiawan, Farid, Muhammad Gio, Salsa Nurul Iza, and Hesty Andriani T. “Manajemen Sekolah Sebagai Wadah Dalam Peningkatan Pendidikan Bermutu.” *Arzusin: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2022): 98–110. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.235>.

- Siti Yulaikhah, Rais Hidayat. "Kompetensi Digital Guru Di Era Pembelajaran Abad Ke-21: Tinjauan Literatur Sistematis Berbasis PRISMA (2020–2025)." *Sindoro Cendekia Pendidikan* 17, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Sukhoiri, Jazuli dan. "Optimalisasi Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 5, no. 3 (2024): 8418–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19735>.
- Sulila, Hendrita, Syamsu Qamar Badu, Novianty Djafri, and Nina Lamatenggo. *Pendidikan Dan Pelatihan Kompetensi Manajerial Guru*. Yogyakarta: Penerbit Tanah Air Beta, 2022.
- "Visi Dan Misi Kementerian Agama." Kementerian Agama RI. Accessed February 18, 2026. <https://2017.kemenag.go.id/home/artikel/12433/visi-misi>.
- Wachidah, Akrima. "Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 15 Surabaya." *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2023.
- Wahyuni, Sri, and Nur Haryanti. "Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital." *Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (2024): 2–7.
- Wijaya, Rahmat Hidayat dan Candra. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. 1st ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI, 2017).
- Yani, Ahmad. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri I Trienggadeng Pidie Jaya." *Jurnal At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 25–38.
- Yuliah, Elih. "Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): 120–38. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.105>.
- Yuniari, Dela Dwi, and Widodo. "Manajemen Program Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pengelola PAUD Di BP-PAUD Dan DIKMAS Jawa Timur." *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 1 (2018): 1–8.

LAMPIRAN

Lampiran 1,

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2717/Un.03.1/TL.00.1/09/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

16 September 2025

Kepada

Yth. Kepala Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

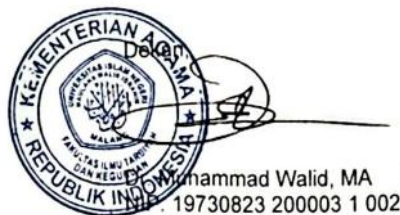
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Alfi Lailatul Maghfiroh
NIM : 220106110016
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : **Manajemen Optimalisasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2,

Surat Persetujuan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 26 Sidoarjo 61253
Telepon (031) 8686014; PTSP Center 08113018113
Website: www.jatim.kemenag.go.id; E-mail: kanwiljatim@kemenag.go.id

Nomor : B-1161/Kw.13.04/KU/03/2026 5 Januari 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat Dekan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor: 5321/Un.03.1/TL.00.00/12/2025 tanggal 17 Desember 2025 perihal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa kami memberikan izin dan menerima mahasiswa berikut untuk melaksanakan penelitian di Bidang PAIS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur:

Nama : Alfi Lailatul Maghfiroh
NIM : 220106110016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Optimalisasi Program NGOPAI dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Mahasiswa yang bersangkutan dapat melaksanakan penelitian pada unit terkait di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur selama waktu yang telah ditentukan, yaitu Januari 2026 sampai dengan Maret 2026, dengan tetap mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku di lingkungan kantor kami.

Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam,



Moh. Amak Burhanudin

Tembusan
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 3,

Jadwal Kegiatan Program NGOPAI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 26 Sidoarjo 61253
Telepon (031) 8686014; PTSP Center 08113018113

Website: www.jatim.kemenag.go.id; E-mail: kanwiljatim@kemenag.go.id

**JADWAL KEGIATAN
NGOBROL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (NGOPAI)
RABU, 15 APRIL 2026**

NO	WAKTU	URAIAN	PETUGAS
	12.30-12.45	Persiapan pengisi dan petugas acara	Panitia, Host, Co Host, MC/ Moderator, Narsum.
	12.45-13.00	Peserta di-admid untuk masuk zoom	Co Host
1.	13.00-13.05	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	MC & Co Host
2.	13.05-13.15	Pembukaan	Mitha Rizkie Amiliyah, S.Pd. (GPAI SDN 1 Landungsari Malang)
3.	13.15-13.30	Materi dari Keynote Speaker	Dr. H. Moh. Amak Burhanudin, S.Ag., M.Pd.I. (Kabid Pais)
4.	13.30-14.30	Transformasi Digital Pendidikan Agama Islam di era AI	Hikmatullah, M.Pd.I. (GPAI SDN 1 Kucur Kab. Malang)
5.	14.30-15.00	Tanya Jawab	Peserta dan Narasumber
6.	15.00-15.05	- Closing statement - Pengumuman Panitia - Penutup - Foto Bersama	- Narsum - Panitia - MC - Co Host

Catatan: Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah.

Sidoarjo, 15 April 2026
Panitia

Lampiran 4,

SK Penetapan Panitia dan Narasumber Program NGOPAI
Triwulan 1 Tahun 2026



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR
NOMOR 31 TAHUN 2026
TENTANG
PENETAPAN PANITIA DAN NARASUMBER KEGIATAN NGOBROL PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TRIWULAN I TAHUN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi Pengawas dan Guru Pendidikan Agama Islam, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur akan menyelenggarakan kegiatan Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) Triwulan I Tahun 2026;
- b. bahwa untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan Panitia dan Narasumber pada kegiatan Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) Triwulan I Tahun 2026;
- c. bahwa nama yang tercantum dalam Lampiran Keputusan ini, dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Panitia dan Narasumber pada kegiatan Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) Triwulan I Tahun 2026;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tentang Penetapan Panitia dan Narasumber pada kegiatan Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) Triwulan I Tahun 2026;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 107, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6058);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 596);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standart Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah;
10. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1179 Tahun 2022 Tentang Sistem Kerja;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA TENTANG PENETAPAN PANITIA DAN NARASUMBER KEGIATAN NGOBROL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TRIWULAN I TAHUN 2026.
- KESATU : Menetapkan nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini sebagai Panitia dan Narasumber pada kegiatan Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) Triwulan I Tahun 2026.
- KEDUA : Tugas panitia dan narasumber adalah sebagai berikut:
- a. Panitia bertugas mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan dimaksud serta melaporkan kegiatan tersebut kepada pimpinan;
 - b. Narasumber bertugas memberikan materi yang relevan dalam kegiatan, mendampingi peserta melakukan praktek materi

yang diberikan dan menguji kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat Keputusan ini tidak dibiayai dengan APBN atau APBD tetapi dari sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sidoarjo,
pada tanggal, 13 Januari 2026
KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR,



AKHMAD SRUJI BAHTIAR

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KEPALA KANTOR
WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR
NOMOR 31 TAHUN 2026
TENTANG
PENETAPAN PANITIA DAN
NARASUMBER KEGIATAN NGOBROL
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TRIWULAN I TAHUN 2026

PANITIA

NO	NAMA	JABATAN DALAM PANITIA	JABATAN DALAM DINAS
1	Dr. H.Moh.Amak Burhanudin, M.Pd.I	Ketua	Kepala Bidang PAIS Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur
2	Drs. Abdul Wafi, M.Pd	Ketua Tim SMA dan SMK	Analisis SDM Aparatur Ahli Muda
3	Abdul Andika, SEI, M.E.I	Ketua Tim SMP	Pranata Humas Ahli Muda
4	Ucik Christina, SE, MM	Ketua Tim SD/SDLB	Arsiparis Ahli Muda
5	Dra. Ida Zety Mahmudah, M.Pd.I	Ketua Tim PAUD/TK	Pengembang Teknologi Pendidikan
6	Dicky Ubaidillah, SE, MM	TIM SMA dan SMK	Pengembang Kurikulum
7	Elis Porwanti, S.Pd.I	TIM SMA dan SMK	Arsiparis Ahli Pertama
8	Silvia Astri Rahmanningrum, S.Stat.	TIM SMA dan SMK	Statistisi Ahli Pertama
9	Laila Tri Anggraeni, SE	Tim SMP	Analisis SDM Aparatur Ahli Muda
10	Fathul Abror	Tim SMP	Pengadministrasi Pendidikan
11	Dhani Muhammad Zidan, S.Kom.	Tim SMP	Pranata Komputer Ahli Pertama
12	Rubiyah, SH	Tim SD/SLB	Pengevaluasi Tenaga Kependidikan
13	Mohamad Anas	Tim SD/SLB	Pengembang Kurikulum
14	Toriq Al Aziz	Tim SD/SLB	Pengadministrasi Pendidikan
15	Sunardi, SAP	Tim PAUD/TK	Pengevaluasi Tenaga Kependidikan
16	Rizalina Mega Afifah, SH	Tim PAUD/TK	Arsiparis Ahli Pertama
17	'Uyuuunul Husniyyah, S.E.	Tim PAUD/TK	Perencana Ahli Pertama

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR,



AKHMAD SRUJI BAHTIAR

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA
TIMUR
NOMOR 31 TAHUN 2026
TENTANG
PENETAPAN PANITIA DAN NARASUMBER
KEGIATAN NGOBROL PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TRIWULAN I TAHUN 2026

NARASUMBER

NO	NAMA	JABATAN
1	Moh.Zaini, S.Ag. M.Pd	GPAI SDN Omben 2 Sampang
2	Yitno Utomo, M.Ag	Kasi PAIS Kab. Lamongan
3	Indriya Rukmawati, M.Pd	Kepala SMPN 1 Kesamben Kab. Blitar
4	Drs. Moh.Rosyad, M.Si	Kasi PAIS Kab. Blitar
5	Idi Rathomy Baisa, S.Pd., M.Pd.	Kepala SMA Islam Sabilillah Malang
6	Dr. Akhmad Mukhsin, M.Pd.I	Kasi PAIS Kab Tulungagung
7	Sri Wahyuni W., M.Pd	Kepala TK. Khadijah 3 Surabaya
8	Dra. Ida Zety Mahmudah, M.Pd.I	Ketua Tim TK Dan PAUD
9	Mustain, S.Pd.I	Kepala SD Negeri 1 Kedawung Mojo Kediri
10	Nurul Hidayah, M.Pd.I	Pengawas PAI Kab. Kediri
11	Mariya Ernawati, M.M	Kepala SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo
12	Syamsul Ma'rifah, S.Ag., M.Pd.I.	Pengawas PAI Kab. Sidoarjo
13	Drs. Eka Purwanto	Kepala SMPLB-A YPAB Surabaya
14	Umi Sa'adash, S.Ag. M.si	Pengawas PAI Kota Surabaya
15	Ikhwan Kurniawan, S.Pd	Kepala KB-TK Masjid Agung Jami' Malang
16	Dr.Febrian Taufiq Sholeh, ST, M.Pd.I	Kasi PAIS Kota Malang
17	Siyadi, S.Pd., M.Pd	Kepala SMA Negeri Plandaan Jombang
18	Dr. Mamik Rosita, M.Pd.I	Pengawas PAI Kab. Jombang
19	Farisa Zakia, S.Pd	Kepala SLB AL Ikhlas Prambon Nganjuk
20	Dr. Solihul Hdi, S.Ag., M.Si	Pengawas PAI Kab. Nganjuk
21	M. Fajar Sidiq,	Kepala SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo
22	Imam Mukozali, S. Ag.,MM	Kasi PAIS Kab. Sidoarjo
23	Anik Safitri Budiati, S.Kom	Kepala SMK Negeri 1 Kras Kediri
24	Drs. Abd. Wafi, M.Pd	Ketua Tim SMA dan SMK
25	Nur Huda Kurniawan, M.Si	Pengawas PAI Kab. Ngawi
26	Dedi Noviyanto, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pengawas PAI Kota Malang

KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR,



AKHMAD SRUJI BAHTIAR

Surat NGOPAI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 26 Sidoarjo 61253
Telepon (031) 8686014; PTSP Center 08113018113
Website: www.jatim.kemenag.go.id; E-mail: kanwiljatim@kemenag.go.id

Nomor : 1212/Kw.13.04/PP.02.3/09/2025 26 September 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lampiran
Hal : Ngobrol Pendidikan Agama Islam
(NGOPAI) Triwulan IV

- Yth. 1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se-Jawa Timur;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se-Jawa Timur;
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten/Kota se-Jawa Timur.

Dalam rangka mengembangkan praktik baik inovasi pembelajaran PAI oleh guru PAI jenjang TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB se-Jawa Timur, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur melalui Bidang PAIS setiap hari Rabu menyelenggarakan kegiatan "Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI)" pada triwulan keempat ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, mengharap bantuan Saudara untuk menugaskan Kepala Sekolah dan Guru PAI di wilayah kerja Saudara untuk mengikuti acara dimaksud secara daring melalui room meeting zoom atau live streaming YouTube Pais Jatim Berkarakter sebagaimana jadwal terlampir. Adapun meeting ID dan passcode akan dibagikan di WA group peserta. Hal-hal lain yang perlu kami sampaikan terkait kegiatan tersebut adalah:

1. Peserta melakukan registrasi melalui google form yang dibagikan setiap menjelang kegiatan dilaksanakan (khusus bagi yang belum pernah registrasi);
2. Peserta bergabung di WAG yang ditentukan;
3. Peserta telah bergabung di room meeting 15 menit sebelum acara dimulai;
4. Peserta mendapatkan e-sertifikat 3 JP sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Sidoarjo, 26 September 2025
a.n.Plh.Kepala Kantor Wilayah,
Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam



Moh. Amak Burhanudin

Tembusan
Plh. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Lampiran I
 Nomor : 1212/Kw.13.04/PP.02.3/09/2025
 Tanggal : 26 September 2025

JADWAL NGOPAI TRIWULAN IV
 01 Oktober s.d 31 Desember 2025

NO	TANGGA L	PIC	NAMA NARASUMBER	JABATAN
1	01 Oktober 2025	TK	Musfardilah, S.Pd.I	TK Dharma Wanita 01 Slawu Kab. Jember
			Mukarromah, S.Pd	TKS Raudatul Jadid Kab. Pamekasan
2	08 Oktober 2025	SD	Nurul Badriyyah, S.Pd.I	UPT SD Negeri Gentong Gadingrejo Kota Pasuruan
			Bambang Sismedi Saputro, S.Pd.I., M.Pd.I	SDN 01 Pandantaman Kota Madiun
3	15 Oktober 2005	SMP	Nur Jazilah, S.Ag	SMPN 1 Pajajaran Kab. Probolinggo
			Jemadi, M.A	SMPN 29 Surabaya
4	22 Oktober 2025	SMK	Ashari, S.Pd.I	SMKN 1 Plosoklaten Kab. Kediri/Ketua MGMP PAI SMK Kab. Kediri
5	29 Oktober 2025	SI	Syahriel Mohi, S.Sos	PJB Muda Pada Seksi PAIS
6	05 November 2025	TK	Ummatul Khoiro, S.Pd	TK PGRI Kusuma Putra Kota ojekerto
			San Istiyan Minda, S.Pd., Gr	TK Negeri Model Kab. Banyuwangi
7	12 November 2025	SD	Fawaidatun Rohbawanti Nasuha, S.Pd.I., M.Pd	UPT SDN Ronggomulyo I Tuban
			Nurvi Lailun Fari, S.Pd.I	SDN Brayublandong Dawarblandong Kab. Mojokerto
8	19 November 2025	SMP	M. Fajar Shidiq, M.Pd.I	SMPN 3 Krian Sidoarjo
9	26 November 2025	SMA	Ulfatul Husna	SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo
10	03 Desember 2025	TK	Aryzana Maharanny, M.Pd	TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Probolinggo
			Luluk Munawaroh, S.Pd.I	TK Islam Al Azhaar Kab. Tulungagung
11	10 Desember 2025	SD	A'an Faizzatur Rahma, S.Pd.I	SD Negeri Klampis Ngasem I/246 Kota Surabaya
			Hikmatulloh	SD Negeri 1 Kucur
12	17 Desember 2025	SMP	Evi Mufidah Nurroini, S.Ag., M.Pd	SMPN 1 Sukomoro Kab. Magetan
			Rohmah, S. Pd	SMPN 5 Kota Blitar

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

13	24 Desember 2025	SMK	Halimatus Sa'adah, M.Pd.I	SMK Negeri 2 Jombang
14	31 Desember 2025	SI	Syahriel Mohi, S.Sos	PJB Muda Pada Seksi PAIS

Lampiran 6,

Surat Tugas Narasumber dan Moderator



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 26 Sidoarjo 61253
Telepon (031) 8686014; PTSP Center 08113018113
Website: www.jatim.kemenag.go.id; E-mail: kanwiljatim@kemenag.go.id

SURAT TUGAS

Nomor : 4518/Kw.13.04/10/2025

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi Pengawas dan Guru PAI, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur akan menyelenggarakan kegiatan Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) Triwulan IV Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, dipandang perlu untuk memberi tugas nama-nama terlampir;
- Dasar : Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 702 Tahun 2025 tentang Penetapan Panitia dan Narasumber Kegiatan Ngobrol Pendidikan Agama Islam Triwulan IV Tahun 2025.
- Memberi Tugas
- Kepada : Nama-nama terlampir
- Untuk : 1. Menjadi Narasumber dan Moderator Kegiatan Ngobrol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI) Tahun 2025, pada hari Rabu Tanggal 8 Oktober 2025, di Tempat kerja masing masing secara daring;
2. Melapor kepada atasan langsung sebelum dan sesudah melaksanakan tugas.

Sidoarjo, 6 Oktober 2025

a.n. Plh. Kepala Kantor Wilayah,
Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam



Moh. Amak Burhanudin

Tembusan :

1. Plh. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Madiun;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Pasuruan;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo;
5. Kepala Sekolah SDN 01 Pandeantaman Kota Madiun;
6. Plt. Kepala Sekolah SDN Gentong Kota Pasuruan;
7. Kepala Sekolah SDN 2 Mimbaan Situbondo.

Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tidak menerima GRATIFIKASI dalam melaksanakan tugas.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran Surat Tugas

Nomor : 4518/Kw.13.04/10/2025
Tanggal : 6 Oktober 2025

NAMA NARASUMBER DAN MODERATOR

1. Nama : Bambang Sismedi Saputro, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP : 198906102019031001
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I / IIIb
Jabatan : Guru PAI SDN 01 Pandeantaman Kota Madiun
Tugas : Narasumber
2. Nama : Nurul Badriyyah, S.Pd.I.
NIP : 199102022019032006
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I / IIIb
Jabatan : Guru PAI SDN Gentong Kota Pasuruan
Tugas : Narasumber
3. Nama : Habibah Rahmawati, M.Pd
NIP : 198498162014072003
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I / IIIb
Jabatan : Guru PAI SDN 2 Mimbaan Situbondo
Tugas : Moderator

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 7,

Flyer Program NGOPAI

Sertifikat Narasumber dan Moderator Program NGOPAI

Lampiran Sertifikat
Nomor : 529/Kw.13.04/11/2025
Tanggal : 12 November 2025

Materi
Nagrobol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI)

MATERI	JAN
1. Kebijakan Pendidikan Agama Islam Berkeadilan	1 JP
2. Optimalisasi Google Sites sebagai Media Pembuatan Portofolio Digital Guru PAI untuk Personal Branding	1 JP
3. Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) untuk perancangan pembuatan Komik Islami sebagai Media Pembelajaran Inovatif	1 JP
JUMLAH TOTAL	3 JP

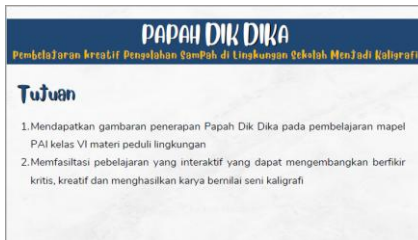
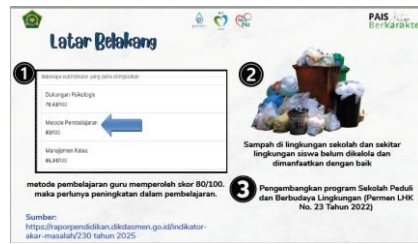
Lampiran Sertifikat
Nomor : 529/Kw.13.04/11/2025
Tanggal : 13 November 2025

Materi
Nagrobol Pendidikan Agama Islam (NGOPAI)

MATERI	JAN
1. Kebijakan Pendidikan Agama Islam Berkeadilan	1 JP
2. Optimalisasi Google Sites sebagai Media Pembuatan Portofolio Digital Guru PAI untuk Personal Branding	1 JP
3. Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) untuk perancangan pembuatan Komik Islami sebagai Media Pembelajaran Inovatif	1 JP
JUMLAH TOTAL	3 JP

Lampiran 8,

Salah Satu Materi Program NGOPAI



Lampiran 9,

Video Rekaman Program NGOPAI di YouTube

NGOPAI : Peningkatan Kompetensi GPAI Melalui Literasi Qurani

Pais Jatim Berakater
19.4 rb subscriber

3,6 rb x ditonton Streaming 4 hari yang lalu
Tidak ada deskripsi yang ditambahkan ke video ini.
...selenokaonva

Rekaman live chat
Lihat komentar orang lain tentang video ini

https://www.youtube.com/live/LvzGuGiT8WY?si=yG-qVkreARM1_Kw

Rekap Absensi Peserta Program NGOPAI

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
Timestamp	Kabupaten / Kota	Nama Lengkap dan Gelar (Misal : Wika N P)	Pangkat/Gol	Jabatan	Jenjang	Nama Instansi/Sekolah (yang ber Nomor WA Aktif)	Email Aktif	Bukti Mengikuti		
12/17/2025 14:50:44	Kota Malang	Dedi Noviyanto	19771242005011005	Pembina Tingkat I	Pengawas Sekolah	SMA	Kantor Kementerian Agama Kota	0812758237	dedi31@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:50:48	Kota Malang	Rizki Sofni Khoir, S.Pd	0	Guru	SMA	SMA NEGERI 5 MALANG	089680502310	khizkisofni@gmail.com	https://drive.google.com/...	
12/17/2025 14:50:51	Kota Malang	Iffah Rosyidah, S.Pd	-	Guru PAI	SD	SD Islam Al-Hikmah Gadang	089541329185	iffahrosyidah88@gmail.com	https://drive.google.com/...	
12/17/2025 14:51:01	Kabupaten Madiun	Muawannah, S. Pd. I	1982101202221023	Ahli pertama	Guru	SDN Kertosari 02	08127720056	wandhmus365@gmail.com	https://drive.google.com/...	
12/17/2025 14:51:06	Kabupaten Madiun	MOH TAFWIDI SUKRI, S.Pd.I	-	IIIB	GURU	SMA	SMAS K'YAI AGENS BASY'ARY	081249841270	sukriamehtya@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:10	Kabupaten Kediri	ANA VINALIA, S.Pd.I	198308082022212000	IX	Guru Mapel PAI	SD	SDN TITIK	085736732251	aneviniali8@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:11	Kabupaten Blitar	Birni Luthfiana Qurrotun Ni'mah, S.Pd	19950525202221201E	IX	Guru PAI	SD	UPT SD NEGERI JEBLOG	085745401346	birniluthfiana@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:13	Kota Malang	Achmad Efendi, S. Hum	- (Non ASN)	- (Non ASN)	GPAI	SD	SD Anak Saleh	087744656546	achmadefendi@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:13	Kabupaten Lumajang	Cahyaningrum, S. Pd. Gr	-	Guru	TK	TK Al Ikhlas Lumajang	089603976061	cahyaningrumoke@gmail.com	https://drive.google.com/...	
12/17/2025 14:51:13	Kabupaten Madiun	Anis Marzunani S. Ag	197806122010012014	III d	Guru	SMP	SMP N 1 Geger	085755616277	anismarzunani@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:15	Kota Surabaya	M. Yudianto, S.Pd.I	197905232023211004	IX	Guru	SD	SDN SUMBEREJO II SURABAYA	085100977024	yudianto2305@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:18	Kota Malang	Safiroh, S.Fil.I	-	-	GPAI	TK	TK UNGGULAN AL-YALU	082134440670	firohgaipalang@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:19	Kabupaten Lamong	ELLY IKA SUSANTI, S.Pd.I	-	Guru TK	TK	TK MEKAR MULYO II	085748623760	ellysanti86@gmail.com	https://drive.google.com/...	
12/17/2025 14:51:20	Kota Surabaya	ARDI YANITA, S.Pd.I	-	GURU	TK	TK HAPSARI SURABAYA	081231970989	jokonta@gmail.com	https://drive.google.com/...	
12/17/2025 14:51:20	Kota Malang	MAMLUATUL MUKAROMAH, M.Pd	-	Guru	SMA	SMA LABORATORIUM UM	08563305173	mamlukluk33@gmail.com	https://drive.google.com/...	
12/17/2025 14:51:20	Kota Malang	Laili Mas'udah	198802192019022001	Penata Muda Tk.I	Guru PAI	SMP	SMP Negeri 2025	089530534685	laili.ail88@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:21	Kabupaten Mojokerto	Dwi Nini Nuriati, S.Pd	-	Guru	SD	SDN MOJOKUMPUL 2	085651826873	dwininik312@gmail.com	https://drive.google.com/...	
12/17/2025 14:51:23	Kabupaten Sidoarjo	NUR CHAMALA ANISA, SAg	197708162005012001	Pembina TK	TK IV.b	SD	SDN WADUNGASHI 1 BUDURAN	087853317382	nurchamalaanisa@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:39	Kota Malang	Andrik Fiyono, S.Pd.I	198603292022217018	IX	Guru	SMK	SMK NEGERI 13 MALANG	08223111486	andrikfiyono705@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:40	Kota Batu	Nur Wahyuni, S. Ag	19750210200604203	Penata Tk.I (IIBd)	Guru	SMP	SMP Negeri 02 Batu	08133233395	noenyuni75@gmail.com	https://drive.google.com/...
12/17/2025 14:51:41	Kota Malang	STILMAWANG, S. Pd. I	197302142006013002	III d	Guru	SD	MILAI LUDA	08233636402	stilmawang@gmail.com	https://drive.google.com/...

Form Responses 1

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1L2PxtZXqOa6QI3amxEv4bi03KI2F8o_K/e
[dit?usp=drivesdk&ouid=117473059173409335393&rtpof=true&sd=true](https://docs.google.com/spreadsheets/d/1L2PxtZXqOa6QI3amxEv4bi03KI2F8o_K/e)

Lampiran 10,

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Narasumber
1	Perencanaan Program NGOPAI	Bagaimana latar belakang dan tujuan utama dibentuknya program NGOPAI?	Kepala Bidang PAIS
		Apa dasar kebijakan yang digunakan dalam penyusunan program NGOPAI?	Kepala Bidang PAIS
		Bagaimana proses perencanaan program NGOPAI dilakukan di tingkat Kanwil?	Kepala Bidang PAIS
		Bagaimana penyusunan rencana kegiatan, jadwal, dan tema program?	Koordinator NGOPAI
		Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan program?	Koordinator NGOPAI
		Bagaimana pertimbangan menentukan materi dan narasumber NGOPAI?	Koordinator NGOPAI
		Apa kendala yang sering muncul dalam proses perencanaan?	Koordinator NGOPAI
2	Pelaksanaan Program NGOPAI	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan NGOPAI setiap pekan?	Koordinator NGOPAI
		Bagaimana koordinasi antara pengelola, pegawai, narasumber, dan peserta?	Koordinator NGOPAI
		Bagaimana proses administrasi dan pendataan peserta dilakukan?	Pegawai PAIS
		Kendala teknis apa yang sering muncul selama kegiatan berlangsung?	Pegawai PAIS
		Bagaimana upaya mengatasi kendala teknis (jaringan, co-host, waktu)?	Pegawai PAIS
		Bagaimana pengalaman Anda sebagai peserta dalam mengikuti kegiatan NGOPAI?	Guru PAI
		Bagaimana tingkat keaktifan guru selama mengikuti kegiatan?	Koordinator NGOPAI
3	Evaluasi Program NGOPAI	Apakah program NGOPAI sudah sesuai dengan kebutuhan guru PAI?	Guru PAI

		Bagaimana kesiapan SDM dan sarana dalam pelaksanaan program NGOPAI?	Kepala Bidang PAIS
		Bagaimana mekanisme evaluasi program NGOPAI dilakukan?	Kepala Bidang PAIS
		Seberapa sering evaluasi program NGOPAI dilakukan?	Koordinator NGOPAI
		Apakah pelaksanaan program NGOPAI sudah sesuai dengan perencanaan?	Koordinator NGOPAI
		Apa indikator keberhasilan program NGOPAI?	Koordinator NGOPAI
		Bagaimana hasil evaluasi internal terhadap pelaksanaan program?	Pegawai PAIS
		Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti program NGOPAI?	Guru PAI
		Apakah terdapat peningkatan kompetensi setelah mengikuti NGOPAI?	Guru PAI
		Apa saran Anda untuk meningkatkan kualitas program NGOPAI?	Guru PAI

B. Instrumen Observasi

No	Rumusan Masalah	Kegiatan
1	Perencanaan Program NGOPAI	a. Rapat penyusunan agenda mingguan NGOPAI b. Diskusi penentuan tema, materi, dan narasumber c. Penyusunan jadwal kegiatan dan alur acara d. Koordinasi teknis dengan pengelola, host, dan narasumber e. Persiapan publikasi kegiatan (flyer, pengumuman) f. Persiapan teknis perangkat Zoom/YouTube g. Pengaturan host dan co-host h. Pengumpulan dan pengecekan materi narasumber i. Uji coba koneksi dan perangkat
2	Pelaksanaan Program NGOPAI	a. Proses pembukaan kegiatan b. Penyampaian materi oleh narasumber c. Diskusi dan tanya jawab d. Aktivitas peserta (chat, raise hand, diskusi aktif) e. Pengelolaan alur acara oleh host/co-host f. Kendala teknis yang muncul selama kegiatan (jaringan, audio, share screen) g. Respons pengelola terhadap kendala h. Ketepatan waktu pelaksanaan i. Keaktifan peserta dalam sesi j. Jumlah peserta yang hadir

		k. Konsistensi peserta mengikuti kegiatan sampai selesai l. Antusiasme peserta terhadap materi
3	Evaluasi Program NGOPAI	a. Rapat evaluasi internal pengelola b. Tindak lanjut perbaikan kegiatan c. Penyesuaian jadwal/tema untuk pertemuan berikutnya d. Penyusunan laporan evaluasi

C. Instrumen Dokumentasi

No	Rumusan Masalah	Dokumen	Sumber Dokumen
1	Perencanaan Program NGOPAI	a. Rencana kegiatan program NGOPAI b. Jadwal dan tema mingguan c. Daftar narasumber d. Notulen rapat perencanaan e. Draft pedoman teknis NGOPAI f. Flyer publikasi kegiatan	Kepala bidang PAIS, Koordinator dan pengelola program NGOPAI
2	Pelaksanaan Program NGOPAI	a. Daftar hadir peserta Zoom/YouTube b. Materi PPT narasumber c. Rekaman kegiatan d. Dokumentasi foto kegiatan e. Laporan pelaksanaan mingguan	Koordinator program NGOPAI, Pegawai bidang PAIS
3	Evaluasi Program NGOPAI	a. Notulen rapat evaluasi b. Laporan tindak lanjut c. Bukti peningkatan kompetensi guru (sertifikat, resume kegiatan)	Koordinator program NGOPAI, Guru PAI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Alfi Lailatul Maghfiroh
TTL : Madiun, 14 November 2003
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Jl. Tanjung, Rt. 25 Rw. 02, Desa Tambakmas,
Kec. Kebonsari, Kab. Madiun, Prov. Jawa Timur
No. Telpon : 081359647196
Email : alfilailatulmaghfiroh14@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Kusuma Bangsa 02
SDN Tambakmas 04
MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang